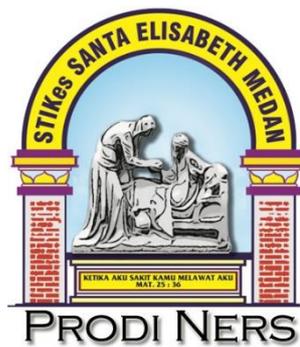


SKRIPSI

GAMBARAN TUMBUH KEMBANG PADA ANAK USIA 4-6 TAHUN DI TK HOLY KIDS MEDAN TAHUN 2025.



Oleh:

MONIKA DESNARIA LUMBAN BATU

NIM: 032022078

**PROGRAM STUDI NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH
MEDAN
2025**



SKRIPSI

**GAMBARAN TUMBUH KEMBANG
PADA ANAK USIA 4-6 TAHUN
DI TK HOLY KIDS MEDAN
TAHUN 2025.**



Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep)
Dalam Program Studi Ners
Pada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan

Oleh:

MONIKA DESNARIA LUMBAN BATU

NIM. 032022078

**PROGRAM STUDI NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH
MEDAN
2025**



Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : MONIKA DESNARIA LUMBAN BATU
Nim : 032022078
Program Studi : Sarjana Keperawatan
Judul Skripsi : Gambaran Tumbuh Kembang Pada Anak Usia 4-6
Tahun Di TK Holy Kids Medan Tahun 205

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi yang telah saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari hasil penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib STIKes Santa Elisabeth Medan.

Dengan, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Penulis, 19 Desember 2025



(Monika Desnaria Lumban Batu)



Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan



**PROGRAM STUDI NERS AKADEMIK
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
SANTA ELISABETH MEDAN**

Tanda Persetujuan

Nama : Monika Desnaria Lumban Batu
Nim : 032022078
Judul : Gambaran Tumbuh Kembang Pada Anak Usia 4-6 Tahun Di Tk
Holy Kids Medan Tahun 2025.

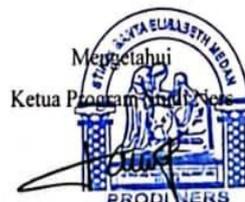
Menyetujui Untuk Diujikan Pada Ujian Sidang Sarjana Keperawatan
Medan, 19 Desember 2025

Pembimbing II

Pembimbing I

(Helinida Saragih, S.Kep.,Ns.,M.Kep)

(Rotua Elvina Pakpahan, S.Kep.,Ns.,M.Kep)



(Lindawati F. Tampubolon, S.Kep., Ns., M.Kep)



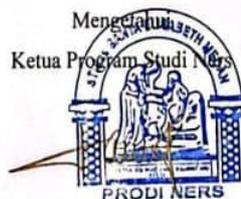
HALAMAN PENETAPAN PANITIA PENGUJI SKRIPSI

Telah diuji
Pada Tanggal, 19 Desember 2025
PANITIA PENGUJI

Ketua : Rotua Elvina Pakpahan, S.Kep., Ns., M.Kep

Anggota : 1. Helinida Saragih, S.Kep., Ns., M.Kep

2. Agustaria Ginting, S.K.M., M.K.M



(Lindawati F. Tampubolon S.Kep., Ns., M.Kep)



Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan



**PROGRAM STUDI NERS TAHAP AKADEMIK
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
SANTA ELISABETH MEDAN**

Tanda Pengesahan

Nama : Monika Desnaria Lumban Batu

Nim : 032022078

Judul : Gambaran Tumbuh Kembang Pada Anak Usia 4-6 Tahun Di TK Holy Kids Medan Tahun 2025.

Telah Disetujui, Diperiksa Dan Dipertahankan Dihadapan Tim Penguji Sebagai
Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan
Pada Tanggal 19 Desember 2025 dan dinyatakan LULUS

TIM PENGUJI

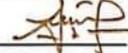
Penguji I : Rotua Elvina Pakpahan, S.Kep.,Ns.,M.Kep

Penguji II : Helinida Saragih, S.Kep.,Ns.,M.Kep

Penguji III : Agustaria Ginting, S.K.M., M.K.M

TANDA TANGAN





Mengetahui
Ketua Program Studi Ners



(Lindawati F. Tampubolon, Ns.,M.Kep)

Mengesahkan
Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan
Santa Elisabeth Medan



(Mestiana Br.Karo, Ns., M.Kep.,DNSc)



**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS
AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIKA**

Sebagai civitas akademika Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan, saya bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Monika Desnaria Lumban Batu
Nim : 032022078
Program Studi : Sarjana Keperawatan
Judul : Gambaran Tumbuh Kembang Pada Anak Usia 4-6 Tahun
Di TK Holy Kids Medan Tahun 2025
Jenis Karya : Skripsi

Demi perkembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan. Hak bebas Royalty Non-eksklusif (*Non-exclutive royalty free right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "**Gambaran Tumbuh Kembang Pada Anak Usia 4-6 Tahun Di TK Holy Kids Medan Tahun 2025**"

Dengan hak bebas *Loyalty Non-eksklusif* ini Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan berhak menyimpan media/formatkan, mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencatumkan nama saya sebagai penelitian atau pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Medan, 19 Desember 2025

Yang menyatakan

(Monika Desnaria Lumban Batu)



ABSTRAK

Monika Desnaria Lumban Batu 032022078
Gambaran Tumbuh Kembang Pada Anak Usia 4-6 Tahun Di Tk Holy Kids
Medan Tahun 2025

Proses tumbuh kembang anak sejak dini sangat penting diperhatikan, karena proses tersebut memegang peranan penting dalam perkembangan individu. Upaya pemantauan kesehatan anak dilakukan sejak anak masih dalam kandungan tujuan agar anak mampu melangsungkan kehidupannya dengan baik guna mencapai tumbuh kembang yang optimal. Tujuan: untuk memperoleh Gambaran tumbuh kembang pada anak usia 4-6 tahun di TK Holy Kids Medan. Metode: penelitian ini bersifat deskriptif dengan observasi Jenis penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan suatu kejadian yang terjadi dari hasil data yang telah diolah sesuai standart tertentu. Dimana pengambilan sampel nya dilakukan dengan tehnik *total sampling* dengan jumlah sampel 47 responden. Instrumen yang digunakan adalah timbangan berat badan, stadiometer dan (KPSP). Hasil: pada status pertumbuhan anak dengan indikator *Indeks Massa Tubuh menurut umur* (IMT/U), status pertumbuhan anak yang terbanyak ialah kategori normal yaitu sebanyak 26 anak (55,32%). Untuk indikator KPSP, status perkembangan anak yang terbanyak ialah kategori perkembangan anak sesuai yaitu sebanyak 22 anak (46,8%). Kesimpulan: 1) pertumbuhan pada anak usia 4-6 tahun di TK Holy Kids Medan Tahun 2025 berdasarkan perhitungan IMT/U didapatkan 26 anak (55,32%). 2) perkembangan pada anak usia 4-6 tahun di TK Holy Kids Medan Tahun 2025 dengan menggunakan kusioner didapatkan 22 anak (46,8%). Dapat disimpulkan bahwa tumbuh kembang pada anak usia 4-6 tahun di TK Holy Kids sudah sebagian mayoritas baik.

Kata kunci : Tumbuh kembang anak, KPSP, Anak usia 4-6 Tahun

Daftar pustaka: (2018-2025)



ABSTRACT

Monika Desnaria Lumban Batu 032022078

Growth and Development Overview of Children Aged 4-6 Years at Holy Kids Kindergarten Medan 2025

Early childhood growth and development is crucial, as it plays a crucial role in individual development. Child health monitoring efforts are carried out from the time a child is still in the womb to ensure that the child can live a healthy life and achieve optimal growth and development. Objective: to obtain an overview of the growth and development of children aged 4-6 years at Holy Kids Kindergarten, Medan. Method: This is a descriptive observational study. This type of research aims to describe an event that occurs from data processed according to certain standards. The sample was collected using a total sampling technique with a sample size of 47 respondents. The instruments used were a weighing scale, a stadiometer, and a (KPSP). Results: regarding child growth status, based on the Body Mass Index for Age (BMI/A), the most common growth status was in the normal category, with 26 (55.32%). For the KPSP indicator, the most common child development status was in the appropriate child development category, with 22 (46.8%). Conclusion: 1) Growth in children aged 4-6 years at Holy Kids Kindergarten, Medan in 2025, based on BMI/Age calculations, was 26 (55.32%). 2) Development in children aged 4-6 years at Holy Kids Kindergarten Medan in 2025 using a questionnaire, was 22 (46.8%). It can be concluded that growth and development of children aged 4-6 years at Holy Kids is mostly good.

Keywords: Child growth and development, KPSP, Children aged 4-6

Bibliography: (2018-2025)



KATA PENGANTAR

Puji Dan Syukur Penulis Panjatkan terhadap kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena rahmat dan karunianya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, adapun judul skripsi ini adalah **“Gambaran Tumbuh Kembang Pada Anak Usia 4-6 Tahun Di TK Holy Kids Medan Tahun 2025.** Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan pada jenjang sarjana keperawatan Program Studi Ners di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis telah banyak mendapatkan bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih secara khusus kepada:

1. Mestiana Br.Karo, M.Kep., DNSc. selaku ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas pada penulis untuk mengikuti serta menyelesaikan pendidikan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan.
2. Kepala Sekolah TK Holy Kids Beringin Sihotang, S.Pd. AUD selaku kepala sekolah TK Holy Kids Medan yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian dengan baik disekolah TK Holy Kids Medan.
3. Lindawati F. Tampubolon, S.Kep., Ns., M.Kep, selaku ketua program Studi Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan yang telah memberikan izin kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik.



4. Rotua Elvina Pakpahan, S.Kep., Ns., M.Kep selaku penguji I yang telah banyak memberikan bimbingan, waktu, motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Helinida Saragih, S.Kep., Ns., M.Kep selaku penguji II yang telah banyak memberikan bimbingan, memberikan masukan dan kritik yang bersifat membangun sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Agustaria Ginting S.K.M., M.K.M selaku penguji III yang telah sabar dan banyak memberikan waktu dalam membimbing dan memberikan arahan dengan sangat baik dalam penyusunan skripsi ini.
7. Imelda Derang S.Kep., Ns., M.Kep selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan banyak bimbingan, mendidik, memotivasi, memberi arahan dan membantu penulis selama menjalani pendidikan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan.
8. Seluruh staf dan tenaga pendidikan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan yang telah mendidik dan membantu penulis selama menyusun skripsi di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan.
9. Teristimewa kedua orang tua tercinta ayah Bonar Lumban Batu dan Ibu Resmi Simanullang yang telah memberikan kepercayaan kepada penulis untuk melanjutkan pendidikan hingga ketahap ini, selalu mengusahakan segalanya, selalu memberi semangat, dan selalu mendoakan yang terbaik disetiap langkah. Dan kepada kakak saya terkasih Elfrida Juliana Lumban



Batu, abang saya Darwin Syah Lumban Batu, Edi kafri Widodo Lumban,

STIKES SANTA ELISABETH MEDAN



Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan

Batu dan adik saya Renova Sari Lumban Batu yang selalu memberi kasih sayang, dukungan, nasehat dan menguatkan penulis melalui doa.

10. Seluruh teman-teman Ners IV stambuk 2022 angkatan ke-XVI yang telah berjuang bersama-sama, memberi dukungan dan membantu selama proses penyusunan skripsi ini, dan semua pihak yang berkontribusi dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna baik dari segi isi maupun bahasa yang digunakan. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun sehingga skripsi ini lebih baik lagi. Semoga Tuhan Yang Maha Esa memberi rahmatnya kepada semua pihak yang membantu penulis. Akhir kata, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermamfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya profesi keperawatan.

Medan, 19 Desember 2025

Penulis

(Monika Desnaria Lumban Batu)



DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL DEPAN.....	i
SAMPUL DALAM.....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
SURAT PERSETUJUAN.....	iv
PENETAPAN PANITIA PENGUJI.....	v
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
HALAMAN PUBLIKASI.....	vii
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR BAGAN.....	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	6
1.3. Tujuan.....	7
1.3.1. Tujuan umum.....	7
1.3.2. Tujuan khusus.....	7
1.4. Manfaat Penelitian.....	7
1.4.1. Manfaat teoritis.....	7
1.4.2. Manfaat praktis.....	7
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1. Konsep Tumbuh Kembang.....	9
2.1.1 Defenisi tumbuh kembang.....	9
2.1.2 Tahapan tumbuh kembang anak.....	10
2.1.3 Faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang anak.....	13
2.1.4 Aspek-aspek tumbuh kembang anak.....	16
2.1.5 Deteksi dini pertumbuhan.....	18
2.2. Konsep Anak Prasekolah.....	20
2.2.1 Pengertian anak pra-sekolah.....	20
2.2.2 Tahapan anak prasekolah.....	21
2.2.3 Fase- fase perkembangan anak prasekolah.....	24
2.2.4 Aspek-aspek perkembangan anak prasekolah.....	26
2.2.5 Deteksi dini perkembangan.....	28
BAB 3 KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS PENELITIAN.....	31
3.1. Kerangka Konsep.....	31
3.2 Hipotesis Penelitian.....	32
BAB 4 METODE PENELITIAN.....	33



4.1. Rancangan Penelitian	33
4.2. Populasi dan Sampel	33
4.2.1 Populasi	33
4.2.2 Sampel	34
4.3 Variabel Penelitian Dan Defenisi Operasional	34
4.3.1 Variabel penelitian	34
4.3.2 Defenisi operasional	34
4.4 Instrumen Penelitian	36
4.5. Lokasi Dan Waktu Penelitian	36
4.5.1. Lokasi	36
4.5.2. Waktu penelitian	36
4.6. Prosedur Pengambilan Dan Pengumpulan Data	36
4.6.1. Pengambilan data	36
4.6.2. Teknik pengumpulan data	37
4.6.3. Uji validitas dan reliabilitas	38
4.7 Kerangka Operasional	39
4.8 Pengelolaan Data	40
4.9 Analisa Data	41
4.10 Etika Penelitian	41
BAB 5 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
5.1 Gambaran Lokasi Penelitian	45
5.2 Hasil Penelitian	46
5.2.1 Data demografi responden	46
5.2.2 Pertumbuhan pada anak	47
5.2.3 Perkembangan pada anak	47
5.3 Pembahasan	48
BAB 6 SIMPULAN DAN SARAN	60
6.1 Simpulan	60
6.2 Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	62
DAFTAR LAMPIRAN	66
Lampiran 1. Lembar Persetujuan Judul	67
Lampiran 2. Surat Izin Pengambilan Data Awal	69
Lampiran 3. Surat balasan Pengambilan Data Awal	70
Lampiran 4. Surat Izin penelitian	71
Lampiran 5. Surat Balasan Penelitian	72
Lampiran 6. Surat Selesai Penelitian	73
Lampiran 7. Surat <i>Informed Consent</i>	74
Lampiran 8. Kuesioner	78
Lampiran 9. Output hasil penelitian	84
Lampiran 10. Lembar Bimbingan skripsi	92
Lampiran 11. Dokumentasi	96



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1.	Defenisi Operasional Gambaran Tumbuh Kembang Pada Anak Usia 4-6 Tahun Di TK Holy Kids Medan Tahun 2025	34
Tabel 5.2	Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Data Demografi Responden Di Sekolah TK Holy Kids Medan Tahun 2025.....	46
Tabel 5.3	Distribusi Frekuensi Pertumbuhan Pada Anak Usia 4-6 Tahun Di TK Holy Kids Medan Tahun 2025.....	47
Tabel 5.4	Distribusi Frekuensi Perkembangan Pada Anak Usia 4-6 Tahun Di TK Holy Kids Medan Tahun 2025.....	47



DAFTAR BAGAN

Bagan 3.1.	Kerangka konseptual penelitian “Gambaran Tumbuh Kembang Pada Anak Usia 4-6 Tahun Di TK Holy Kids Medan Tahun 2025”	31
Bagan 4.2.	Kerangka operasional “Gambaran Tumbuh Kembang Pada Anak Usia 4-6 Tahun Di TK Holy Kids Medan Tahun 2025”	39



BAB 1 PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Anak merupakan generasi penerus bangsa yang diharapkan tumbuh sehat, cerdas, kreatif, serta produktif. Apabila mereka lahir dalam kondisi sehat, berkembang dengan baik, dan memperoleh pendidikan bermutu, maka akan terbentuk generasi yang kuat untuk mendukung keberhasilan pembangunan. Masa depan generasi bangsa tergantung pada keberhasilan anak dalam mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Periode ini merupakan kesempatan emas bagi tumbuh kembang, namun sekaligus rawan terhadap pengaruh negatif. Sebaliknya, kekurangan gizi kronis dapat menyebabkan anak mengalami stunting. Oleh karena itu, pemenuhan gizi, kesehatan yang optimal, pola asuh yang tepat, serta stimulasi yang memadai sangat diperlukan (Fatmawati et al., 2023).

Pertumbuhan (growth) merupakan proses bertambahnya ukuran tubuh karena meningkatnya jumlah dan ukuran dari sel. Pertumbuhan dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal (genetik) dan faktor eksternal (lingkungan). Faktor internal antara lain jenis kelamin, obstetrik dan ras atau suku bangsa (Kusumaningrum, 2021).

Perkembangan adalah proses peningkatan fungsi dan struktur tubuh menuju kemampuan yang lebih kompleks, mencakup motorik kasar serta halus, komunikasi, sosialisasi, bahasa, hingga kemandirian. Proses ini dievaluasi melalui prosedur yang telah ditetapkan berdasarkan standar tertentu, sehingga hasil tes dapat dijadikan dasar penilaian perkembangan anak. Instrumen yang digunakan



berupa skrining dengan kuesioner pra skrining perkembangan (KPSP) (Sinaga et al., 2021).

Pertumbuhan dan perkembangan memiliki keterkaitan erat, di mana kekurangan pada salah satunya dapat berdampak pada aspek lainnya. Salah satu persoalan yang kerap muncul pada anak adalah keterlambatan tumbuh kembang. Dalam proses perkembangan terdapat fase penting, yakni masa prasekolah. Fase ini dikenal sebagai masa emas, dimana dalam tahapan itu anak harus menguasai sejumlah tugas perkembangan sebelum melangkah ke tahap berikutnya (Daro et al., 2022).

Masalah gangguan tumbuh kembang menjadi persoalan penting, baik di negara maju ataupun negara berkembang. Pertumbuhan biasanya dinilai melalui indikator fisik seperti berat badan, tinggi badan, serta ukuran lingkaran kepala, sementara perkembangan terlihat dari keterampilan motorik, interaksi sosial dan emosional, keterampilan bahasa, dan aspek kognitif. Setiap anak pada dasarnya mengalami perkembangan berdasarkan jenjang usianya, namun banyak faktor yang dapat memengaruhi jalannya proses tersebut (Khadijah1 et al., 2022).

Hasil penelitian awal yang dilaksanakan Potto (2020) menunjukkan yaitu tumbuh kembang anak berdasarkan indikator IMT/U sebagian besar berada pada kategori normal, yaitu 65 anak (73,86%). Sementara itu, 12 anak (13,64%) masuk kategori kurus, 9 anak (10,23%) tergolong gemuk, dan 2 anak (2,28%) termasuk sangat kurus. Dari aspek perkembangan yang diukur menggunakan KPSP, mayoritas anak berada pada kategori sesuai sebanyak 68 anak (77,27%), 18 anak (20,45%) berada pada kategori meragukan, dan 2 anak (2,27%) mengalami

penyimpangan perkembangan. Penelitian lain dari Khayati, dkk. (2021) juga menemukan yaitu dari 65 anak usia prasekolah di RA Hidayatul Qur'an, sebanyak 56 anak (86,2%) memiliki perkembangan sesuai, sedangkan 9 anak (13,8%) berada pada kategori meragukan (Akreditasi et al., 2023).

Berdasarkan Data (WHO) *World Health Organization* (2023). Indonesia berada di urutan kedua kasus stunting tertinggi di Asia Tenggara dengan prevalensi 31,8%. Posisi pertama ditempati Timor Leste sejumlah 48,8%, disusul Laos 30,2%, dan Kamboja 29,9%, sementara angka terendah dicatat Singapura dengan 2,8%. Berdasarkan Studi Status Gizi Indonesia pada 2022, prevalensi stunting turun dari 24,4% pada 2021 menjadi 21,6% di 2022. Meski turun, angka itu masih diatas standar maksimal 20%. Pemerintah menargetkan percepatan perbaikan gizi dengan menekan prevalensi dari 24,5% pada 2021 menjadi 14% tahun 2022.

Data UNICEF (Boccolini et al., 2023) menerangkan yaitu kasus gangguan tumbuh kembang anak masih cukup tinggi, dengan 27,5% atau sekitar 3 juta anak terdampak. Secara global, lebih dari 200 juta balita gagal mencapai perkembangan optimalnya, terutama di negara-negara berkembang termasuk Indonesia. Tercatat 525 anak usia prasekolah mengalami hambatan pada aspek motorik kasar, motorik halus, bahasa, serta sosial yang terus meningkat dalam beberapa tahun terakhir. Kondisi keterlambatan perkembangan ini tetap menjadi isu penting baik di negara maju ataupun berkembang (Khadijah1 et al., 2022).

Salah satu langkah pemerintah dalam menangani masalah tumbuh kembang anak adalah melalui Kementerian Kesehatan yang menerbitkan buku panduan tentang stimulasi, deteksi, serta intervensi dini. Panduan ini digunakan untuk

memantau sekaligus menangani penyimpangan perkembangan di lima tahun pertama anak (Natasha Prasma et al., 2022). Dalam rencana pembangunan jangka menengah serta peta jalan SDGS nasional, pemerintah telah menetapkan target gizi yang ambisius. Pemerintah bermaksud untuk mengurangi prevalensi stunting pada anak-anak hingga 19 % tahun 2024 dan 10 % pada 2030. Guna mewujudkan target nasional ini, negara harus meningkatkan laju kemajuan; dari rata-rata tahun pengurangan yang diamati sebesar 3,7 persen selama 2013-2018 menjadi 8,9 persen sepanjang 2018-2030. Target nasional untuk prevalensi wasting diantara anak-anak dibawah lima tahun adalah mengurangi Nya menjadi 7 % tahun 2024 serta 3 % atau kurang pada tahun 2030 (National Development Planning Agency and Unicef, 2023).

Berdasarkan hasil survei status gizi Asia tenggara yang menunjukkan bahwa keterlambatan perkembangan anak usia 4-6 tahun adalah 21,6% yaitu terdiri dari keterampilan motorik halus (11,8%), bahasa (15,8%) dan sosial pribadi (14,5%). Perawatan pengasuhan untuk perkembangan anak usia dini menunjukkan bahwa 56,4% anak dibawah 5 tahun menderita gangguan pertumbuhan dan perkembangan (Sites, Environmental, 2020).

Proses tumbuh kembang anak dipengaruhi oleh faktor internal, salah satunya adalah genetik. Warisan biologis dari orang tua membawa sifat fisik maupun psikis sejak sebelum lahir. Dengan kata lain, hereditas mencakup seluruh ciri bawaan yang bersifat alami dan potensial, yang diturunkan melalui gen orang tua kepada anak (Mildawati, 2023).

Perkembangan anak usia dini turut dipengaruhi oleh orang tua serta faktor genetik dan lingkungan. Lingkungan pranatal mencakup kondisi gizi ibu hamil, paparan zat kimia, infeksi, stres, maupun radiasi. Sementara itu, pada fase intranatal, perkembangan bayi dapat dipengaruhi oleh asfiksia, trauma kelahiran, hipoglikemia, hiperbilirubinemia, bayi berat lahir rendah, hingga infeksi (Lailaturohmah, 2023).

Kekurangan gizi sejak masa kehamilan hingga usia lima tahun berperan besar terhadap perkembangan otak bayi dan balita. Anak yang mengalami gizi buruk sejak dini cenderung menghadapi hambatan di masa depan, baik dari segi intelektual, fisik, maupun produktivitas. Selain itu, status gizi terbukti berpengaruh terhadap kemampuan motorik anak (Lailaturohmah, 2023).

Masa prasekolah merupakan periode penting di mana anak membutuhkan perhatian penuh terhadap pertumbuhan dan perkembangannya. Pada tahap ini, dukungan keluarga sangat menentukan karena anak masih bergantung pada orang lain dalam proses tumbuh kembangnya. Kurangnya keterlibatan orang tua atau stimulasi yang kurang tepat dapat menimbulkan tumbuh kembang yang terlambat, terkhusus dalam aspek bahasa serta bicara yang sering menjadi masalah utama pada anak prasekolah (Suprayitno et al., 2021).

Pola asuh yang baik membantu anak menjadi lebih peka terhadap rangsangan (stimulus), yang penting untuk mengoptimalkan potensi mereka. Orang tua berperan sebagai sarana utama untuk memenuhi kebutuhan anak, sehingga peran aktif dan positif dari orang tua sangat diperlukan dalam proses tumbuh kembang anak (Nida et al., 2025). Stimulasi yang tidak tepat dapat menghambat

proses perkembangan anak, sehingga pemberian stimulasi perlu disesuaikan dengan tahap pertumbuhan serta dilakukan dalam suasana yang menyenangkan. Optimalisasi perkembangan juga sangat dipengaruhi oleh peran orang tua dalam memberikan rangsangan pendukung. Perkembangan motorik, baik kasar maupun halus, akan berkembang lebih baik apabila anak berada di lingkungan yang memberi ruang gerak bebas. Keterlambatan perkembangan tidak selalu terbatas pada satu aspek, melainkan dapat muncul pada lebih dari satu bidang, seperti motorik kasar, motorik halus, bahasa, maupun kemandirian sosial (Winarsih, 2020).

Berdasarkan survei awal yang dilakukan dengan observasi kepada anak-anak dan wawancara pada pengasuh atau guru di TK Holy Kids Medan yang berjumlah 10 Orang didapat 3 orang anak yang memiliki masalah pertumbuhan (berat badan kurang dan tinggi badan rendah) dan terdapat 3 anak yang mengalami penyimpangan perkembangan, khususnya dalam aspek bahasa. Hal ini ditandai dengan ketidakmampuan anak menyebutkan kata secara jelas, sebagian atau seluruh pembicaraannya sulit dipahami, belum dapat menyebut nama gambar pada alat tes, serta belum bisa mengenali bagian tubuh. Sementara itu, 4 anak lainnya memperlihatkan tumbuh kembang anak berdasarkan usia. Berdasarkan pada kondisi itu, peneliti tertarik melaksanakan penelitian berjudul Gambaran tumbuh kembang pada anak umur 4-6 tahun di TK Holy Kids Medan Pada 2025.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan permasalahan sesuai latar belakang yaitu Bagaimana Gambaran Tumbuh Kembang Anak Pada Usia 4-6 Tahun (Usia Prasekolah) Di TK Holy Kids Medan Tahun 2025

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini ialah guna memahami Gambaran Tumbuh Kembang Pada Anak TK (Usia Prasekolah) di TK Holy Kids Medan Pada 2025.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi Pertumbuhan Pada Anak TK Di TK Holy Kids Medan Pada 2025.
2. Mengidentifikasi Perkembangan Pada Anak TK Di TK Holy Kids Medan Pada 2025.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

1. Untuk menjadi bahan bacaan penilititan dan pemahaman mengenai tumbuh kembang anak usia 4-6 tahun.
2. Diharapkan bisa dijadikan bahan diskusi pada proses belajar mahasiswa keperawatan untuk menaikkan pengetahuan anak prasekolah tentang tumbuh kembang.

1.4.2 Manfaat praktis

1. Diharapkan bisa menaikkan pengetahuan Anak supaya terwujudnya tumbuh kembang pada anak
2. Diharapkan bisa menambah pegangan kegiatan pembelajaran tentang gambaran tumbuh kembang anak kepada mahasiswa mahasiswi STIKes Santa Elisabeth Medan



3. Diharapkan bisa menjadi data tambahan untuk penelitian berikutnya, terkhusus yang terkait dengan gambaran tumbuh kembang anak umur 4-6 tahun.

STIKES SANTA ELISABETH MEDAN



BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Konsep Tumbuh Kembang

2.1.1 Defenisi tumbuh kembang

Tumbuh kembang merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, karena pertumbuhan ialah bagian dari perkembangan dan setiap yang tumbuh pasti berkembang. Setiap manusia akan tumbuh dan berkembang mulai dari ia di dalam kandungan ibunya sampai ia lahir ke dunia, manusia akan terus mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat signifikan. Apalagi pada usia *golden age* atau usia emas yang terjadi pada anak usia dini 0-6 (tahun) merupakan usia yang sangat menentukan bagaimana anak di masa yang akan mendatang. Setiap bertambahnya usia anak maka akan terjadi perubahan secara simultan pada pertumbuhan dan perkembangan sehingga dua peristiwa tersebut sangat penting dalam kehidupan anak (Mahyumi Rantina, 2020).

Pertumbuhan (*growth*) adalah perubahan yang bersifat kuantitatif, yaitu bertambahnya jumlah, ukuran, dimensi pada tingkat sel, organ, maupun individu. Anak tidak hanya bertambah besar secara fisik, melainkan juga ukuran dan struktur organ-organ tubuh dan otak. Sebagai contoh, hasil dari pertumbuhan otak adalah anak mempunyai kapasitas lebih besar untuk belajar, mengingat, dan mempergunakan akalannya. Jadi anak tumbuh baik secara fisik maupun mental. Pertumbuhan fisik dapat di nilai dengan ukuran berat (gram, pound, kilogram), ukuran panjang (cm, meter), umur tulang, dan tanda-tanda seks sekunder.

Perkembangan (*development*) adalah perubahan yang bersifat kuantitatif dan kualitatif. Perkembangan adalah bertambahnya kemampuan (*skill*) struktur

dan fungsi tubuh yang kompleks, dalam pola yang teratur dan dapat diralmalkan, sebagai hasil dari prsoses pematangan/maturitas. Perkembangan menyangkut proses diferensiasi sel tubuh, jaringan tubuh, organ dan sistem organ yang berkembang sedemikian rupa sehingga masing-masing dapat memenuhi fungsinya. Termasuk juga perkembangan kognitif, bahasa, motorik, emosi, dan perkembangan perilaku sebagai hasil dari interaksi dari lingkungannya. Perkembangan merupakan perubahan yang bersifat proregsisf, terarah, dan terpadu.

2.1.2 Tahapan tumbuh kembang anak

Tumbuh kembang anak merupakan pola perubahan yang berlangsung secara teratur, dimulai dari tahap awal kehidupan dan berlanjut seumur hidup. Perkembangan seseorang adalah hasil dari faktor lingkungan. Setiap individu adalah makhluk yang unik dan setiap perkembangannya memiliki karakteristik yang khas.

Tahap perkembangan seorang anak mengikuti seorang anak yang teratur dan berurutan. Tahap-tahap tersebut tidak bisa terjadi terbalik, misalnya anak lebih dahulu mampu berdiri sebelum berjalan dan sebagainya. Tahapan tumbuh kembang anak terbagi menjadi dua yaitu masa prenatal dan masa postnatal. Setiap masa tersebut memiliki ciri khas dan perbedaaan dalam anatomi, fisiologi, biokimia, dan karakternya (Fika Nur Indriasari, 2024).

a. Pertumbuhan

Anak usia prasekolah akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan fisik yang stabil. Dimana penambahan berat badan 2-3 kg pertahun dengan rata-rata berat badan 14,5 kg pada usia 3 tahun, 16,5 kg

pada usia 4 tahun dan 18,5 kg pada usia 5 tahun. Tinggi badan akan tetap bertambah dengan perpanjangan tungkai dibandingkan dengan batang tubuh. Rata-rata pertambahan tingginya 6,5-9 cm, 103cm pada usia 4 tahun, dan 110 cm pada usia 5 tahun

b. Perkembangan

Dalam mempelajari perkembangan manusia, perlu dibedakan dua hal yaitu pematangan dan proses belajar. Selain itu masih ada hal ketiga dan keempat yang ikut menentukan perkembangan, yaitu bakat, dan lingkungan (Sarwono, dkk 2016). Adapun tahapan perkembangan anak usia prasekolah sebagai berikut:

1) Motorik Kasar

Pada umur 2-3 tahun, anak dapat menaiki naik tangga sendiri, bermain dan menendang bola kecil. Pada umur 3 tahun anak dapat melompat dengan kedua kaki dengan lengan mengayun kedepan. Anak juga dapat berdiri dengan satu kaki, menjinjit, dan berjalan garis lurus. Pada 3,5 tahun, kebanyakan anak melompat dengan satu kaki 3 sampai 6 lompatan. Pada umur 4 tahun, anak dapat berjalan dapat mengikuti lingkaran dan menjaga keseimbangan dengan satu kaki berada didepan kaki yang lain dalam waktu 8-10 detik. Pada umur ini anak juga gerakan menangkap dengan lengan terbuka dengan sedikit fleksi pada siku dan kaki bersama-sama. Pada umur 5-6 tahun, anak-anak dapat bermain lompat tali yang merupakan variasi kompleks dari lompat-lompat. Pada umur 6 tahun, anak dapat

menjaga keseimbangan pada satu tungkai dan satu kaki pada ujung jari

2) Motorik halus

Pada usia 3 tahun, anak dapat menumpuk 8 buah kubus. Anak dapat membuat jembatan dengan 3 kubus. Pada usia ini, anak dapat menggambar lingkaran dan mulai menggambar manusia. Pada umur 4 tahun, anak dapat membuat gambar persegi empat dan membuat gerbang dengan 5 kubus. Pada usia 5 tahun, anak dapat membuat gambar segitiga dan tangga dengan 6 kubus.

3) Bahasa

Pada umur 4-5 tahun anak dapat melompat dan menari, menggambar orang terdiri dari kepala, badan dan lengan, menggambar segi empat dan segitiga, pandai berbicara, menghitung jari-jarinya, menyebutkan hari-hari dalam seminggu, mendengar dan mengulang hal-hal penting dalam cerita, menaruh minat pada kata baru dan artinya, memproses bila dilarang melakukan apa yang diinginkan, mengenal 4 warna, memperkirakan bentuk dan besarnya benda, membedakan besar dan kecil, menaruh minat kepada aktivitas orang dewasa

4) Sosial

Disaat usia 3 tahun anak berinteraksi dengan berbicara, bermain atau menangis, dan usia 4-6 tahun anak mempunyai pergaulan sosial dan mulai berkelompok dengan jenis kelamin yang sama.

Kedekatan dengan benda mati, dimana seperti mainan yang enak dipeluk adalah suatu tahapan perkembangan yang penting; mencerminkan transisi antara realisasi internal dan eksternal.

2.1.3 Faktor- faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang anak

Faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak secara umum digolongkan menjadi dua yaitu (Evita Aurilia Nardina, 2021).

Faktor internal

a. Ras/etnik atau bangsa

Anak yang dilahirkan dari ras/bangsa Amerika, maka tidak memiliki faktor herediter ras/ bangsa indonesia atau sebaliknya

b. Keluarga

Ada kecenderungan keluarga yang memiliki postur tubuh tinggi, pendek, gemuk atau kurus.

c. Umur

Kecepatan pertumbuhan yang pesat adalah masa prenatal, tahun pertama kehidupan dan masa remaja.

d. Jenis kelamin

Fungsi reproduksi pada anak perempuan berkembang lebih cepat dari pada anak laki-laki. Tetapi setelah melewati masa pubertas, pertumbuhan anak laki-laki akan lebih cepat.

e. Genetik

Genetik (heredokonstitusional) adalah bawaan anak yaitu potensi anak yang akan menjadi ciri khasnya misalnya kerdil.

f. Kelainan kromosom

Kelainan kromosom, umumnya disertai dengan kegagalan pertumbuhan, seperti pada *sindroma Down's* dan *sindroma Turner's*.

Faktor luar (eksternal)

a. Faktor prenatal

- 1) *Gizi*. Nutrisi ibu hamil terutama dalam trimester akhir kehamilan akan memengaruhi pertumbuhan janin.
- 2) *Mekanis*. Posisi fetus yang abnormal bisa menyebabkan kelainan kongenital seperti *club foot*.
- 3) *Toksin/zat kimia*. Beberapa obat-obatan dapat menyebabkan kelainan kongenital.
- 4) *Radiasi*. Paparan radium dan sinar rontgen dapat menyebabkan kelainan pada janin seperti deformitas anggota gerak.
- 5) *Infeksi*. Infeksi pada trimester pertama dan kedua oleh virus TORCH dapat menyebabkan kelainan pada janin, katarak, bisu tuli, retardasi mental, dan kelainan jantung.
- 6) *Kelainan imunologi*. Adanya perbedaan golongan darah antara janin dan ibu, sehingga ibu membentuk anti bodi terhadap sel darah merah janin. Kemudian melalui plasenta masuk dalam peredaran darah janin dan akan menyebabkan hemolisis selanjutnya mengakibatkan kerusakan jaringan otak.
- 7) *Psikologi ibu*. Kehamilan yang tidak diinginkan, perlakuan salah/kekerasan mental pada ibu hamil dan lain-lain.

b. Faktor Persalinan

Komplikasi persalinan pada bayi seperti trauma kepala dan afiksia dapat menyebabkan kerusakan jaringan otak.

c. Faktor pascapersalin

- 1) *Gizi*. Untuk kembang bayi, diperlukan zat makanan yang adekuat.
- 2) *Penyakit kronis/kelainan kongenital*. Tuberkolosis, anemia, kelainan jantung bawaan dan penyakit kongenital lain mengakibatkan reterdasi pertumbuhan jasmani.

d. Faktor lingkungan fisik dan kimia

Lingkungan sebagai tempat anak hidup berfungsi sebagai penyedia kebutuhan dasar anak. Sanitasi lingkungan yang kurang baik, kurangnya sinar matahari, serta paparan sinar matahari, serta paparan sinar radioaktif dan zat kimia tertentu mempunyai dampak yang negatif terhadap pertumbuhan anak.

e. Faktor psikologis

Hubungan anak dengan sekitarnya. Seorang anak yang tidak dikehendaki oleh orang tuanya atau anak yang merasa tertekan, akan mengalami hambatan di dalam pertumbuhan dan perkembangannya.

f. Faktor sosial

Kemiskinan selalu berkaitan dengan kekurangan makanan, kesehatan lingkungan yang juga menjadi faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang anak.

g. Faktor lingkungan pengasuhan

Pada lingkungan pengasuhan, interaksi hidup anak sangat memengaruhi tumbuh kembang anak.

h. Faktor stimulasi

Pertumbuhan memerlukan rangsang/stimulasi khususnya dalam keluarga, misalnya penyediaan alat mainan, sosialisasi anak, keterlibatan ibu dan anggota keluarga lain terhadap kegiatan anak.

i. Faktor obat-obatan

Pemakaian kortikosteroid jangka lama akan menghambat pertumbuhan, demikian hanya pemakaian obat perangsang terhadap susunan saraf yang menyebabkan terhambatnya produksi hormon pertumbuhan.

2.1.4 Aspek-aspek tumbuh kembang anak

Terdapat empat aspek tumbuh kembang pada anak menurut (Darmawan, 2019). Keempat aspek tersebut memegang peranan penting dalam proses tumbuh kembang anak dan berkaitan satu sama lain. Berikut ini merupakan penjelasan dari keempat aspek tersebut:

1. Perkembangan Fisik

Terjadinya perubahan struktur tubuh pada manusia sejak masih dalam kandungan hingga dewasa disebut sebagai perkembangan fisik. Perkembangan fisik sangatlah penting untuk pengembangan aspek lainnya. Perkembangan fisik anak ditandai dengan perkembangan motorik halus dan motorik kasar, terpenuhinya kebutuhan gizi akan sangat mempengaruhi perkembangan fisik anak tidak akan terganggu dan dapat berjalan sesuai dengan usianya.

2. Perkembangan Kognitif

Perkembangan kognitif adalah perkembangan kemampuan pada untuk berpikir secara kompleks yang mencakup perkembangan kemampuan dalam hal membuat keputusan (*decision making*), berpikir (*thinking*), menyelesaikan masalah (*problem solving*), bakat (*aptitude*), kecerdasan (*intelligence*). Semakin meningkatnya kemampuan kognitif anak maka semakin muda anak untuk menguasai ilmu yang lebih banyak, sehingga anak dapat merampungkan tugas dengan baik serta mampu berinteraksi bersama masyarakat dan lingkungannya.

3. Perkembangan Sosial

Perkembangan sosial adalah suatu kemampuan untuk bersikap atau berperilaku baik sesuai dengan harapan di lingkungan sosial. Seseorang dikatakan sesuai dengan harapan di lingkungan sosial jika mencakup minimal tiga aspek, yaitu belajar berperilaku dengan cara yang disepakati secara sosial, bermain dalam peran yang disetujui secara sosial, dan pengembangan sikap sosial

4. Perkembangan Emosi

Emosi adalah perasaan yang disertai dengan perubahan perilaku fisik atas respons terhadap seseorang atau sesuatu yang terjadi yang dirasakan pada waktu tertentu seperti saat marah yang ditampakkan dengan tertawa atau tersenyum. Kemampuan secara emosional telah dimiliki oleh anak-anak sejak ia lahir, kemudian perkembangan emosi berikutnya tidak

muncul sendirinya, dan telah terbentuk pada saat proses belajar dan proses pematangan.

2.1.5 Deteksi dini pertumbuhan

Deteksi dini tumbuh kembang anak merupakan upaya untuk mengetahui apakah terjadi penyimpangan pada bayi ataupun anak. Dengan diketahui adanya masalah atau penyimpangan pada anak sejak dini maka akan cepat pula dilakukan penanganan, tenaga kesehatan juga memiliki waktu yang cukup untuk memikirkan solusi atau mengambil tindakan yang tepat, terutama untuk melibatkan orang tua dan orang terdekat dengan anak.

Prosedur deteksi dan stimulasi tumbuh kembang menjadi sesuatu yang tidak bisa dianggap remeh agar tumbuh kembang anak berjalan dengan benar dengan tujuan untuk menciptakan generasi penerus bangsa yang tumbuh dan berkembang baik secara fisik, emosional, dan sosial. Stimulasi dini adalah kegiatan untuk merangsang kemampuan dasar anak usia 0-6 tahun sehingga anak-anak mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal sesuai dengan potensinya. Anak usia 0-6 tahun perlu diberikan stimulasi secara teratur dan terus menerus sedini mungkin disetiap kesempatan. Kurangnya stimulasi yang baik dapat mengakibatkan keterlambatan tumbuh kembang

Standar antropometri anak yang didasarkan pada parameter umur, berat badan, dan panjang/tinggi badan yang terdiri atas 4 indeks, yaitu:

1. Indeks berat badan menurut umur (BB/U).

Indeks BB/U ini menggambarkan berat badan relatif dibandingkan dengan umur anak. Indeks ini digunakan untuk menilai anak dengan umur anak. Indeks ini

digunakan untuk menilai anak dengan berat badan kurang (*underweight*) atau sangat kurang (*severely underweight*), tetapi tidak dapat digunakan untuk mengklasifikasikan anak gemuk atau sangat gemuk. Penting diketahui bahwa seorang anak dengan BB/U rendah kemungkinan mengalami masalah pertumbuhan, sehingga perlu dikonfirmasi dengan indeks BB/PB atau BB/TB atau IMT/U sebelum diintervensi.

2. Panjang/Tinggi badan menurut umur (PB atau TB/U).

Indeks PB/U atau TB/U menggambarkan pertumbuhan panjang atau tinggi badan anak berdasarkan umurnya. Indeks ini dapat mengidentifikasi anak-anak yang pendek (*severely stunted*), yang disebabkan oleh gizi kurang dalam waktu lama atau sering sakit. Anak-anak yang tergolong tinggi badan di atas normal (tinggi sekali) biasanya disebabkan oleh gangguan endoktrin, namun hal ini jarang terjadi di Indonesia.

3. Berat badan menurut panjang/tinggi badan (BB/PB atau BB/TB)

Indeks BB/PB atau BB/TB ini menggambarkan berat badan sesuai terhadap pertumbuhan panjang/tinggi badannya. Indeks ini dapat digunakan untuk mengidentifikasi anak gizi kurang (*wasted*), gizi buruk (*severely wasted*) serta anak yang memiliki resiko gizi lebih (*Possible risk of overweight*). Kondisi gizi buruk biasanya disebabkan oleh penyakit dan kekurangan asupan gizi yang baru saja terjadi (akut) maupun yang telah lama terjadi (kronis).

4. Indeks massa tubuh menurut umur (IMT/U)

Indeks IMT/U digunakan untuk menentukan kategori gizi buruk, gizi kurang, gizi baik, beresiko gizi lebih, gizi lebih dan obesitas. Yang dimana normal IMT atau

indeks masa tubuh > 18.5-25.0 kg/m Grafik IMT/U dan grafik BB/PB atau BB/TB cenderung menunjukkan hasil yang sama. Namun indeks IM/U lebih sensitif untuk penapisan anak gizi lebih dan obesitas. Anak yang diambang batas IMT/U > + 1 SD beresiko gizi lebih sehingga perlu ditangani lebih lanjut untuk mencegah terjadinya gizi lebih sehingga perlu ditangani lebih lanjut untuk mencegah terjadinya gizi lebih dan obesitas adapun cara pengukuran IMT yaitu menggunakan rumus sebagai berikut:

$$IMT = \frac{\text{Berat Badan (kg)}}{\text{Tinggi Badan (cm)}}$$

Interpretasi IMT pada anak tidak sama dengan IMT orang dewasa. IMT pada anak disesuaikan dengan umur dan jenis kelamin anak karena anak lelaki dan perempuan memiliki kadar lemak tubuh yang berbeda. Adapun parameter yang digunakan dalam pengukuran antropometri untuk anak usia 3-5 tahun yang digunakan adalah indeks masa tubuh menurut umur (IMT/U).

2.2. Konsep Anak Prasekolah

2.2.1 Pengertian anak pra-sekolah

Anak usia prasekolah adalah anak yang berusia 3-6 tahun dimana anak mengalami masa yang sangat penting sebagai pondasi atau dasar untuk perkembangan masa depannya. Tahap ini anak memerlukan pendidikan sikap, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta bersifat positif dan kreatif. Pendidikan sikap, pengetahuan, keteampilan dan daya cipta yang bersifat positif dan kreatif akan membentuk perilaku yang lebih baik bagi anak. Anak usia prasekolah

memiliki intelegensi laten yang luar biasa, anak memiliki rasa ingin tahu yang luar biasa serta kemampuan menyerap pengetahuan yang tinggi.

Anak-anak pada usia ini aktif bergerak dan memiliki rasa ingin tahu yang sangat besar namun pengalamannya dan kesadarannya masih kurang. Mereka gemar sekali berlari, melompat, memanjat dan menjelajah sudut-sudut ruang. Anak mengalami proses perubahan dalam pola makan dimana anak pada umumnya mengalami kesulitan untuk makan. Proses eliminasi pada anak sudah menunjukkan adanya rasa inisiatif, konsep diri yang positif serta mampu mengidentifikasi identitas dirinya (Hartati Rismauli, 2022).

2.2.2 Tahapan anak prasekolah

Tahap perkembangan anak usia prasekolah yaitu antara 3-6 tahun dapat dilihat dari perkembangan fisik dan perkembangan non fisik, perkembangannya dapat dilihat sebagai berikut:

1. Usia 3 sampai 4
 - a. Perkembangan fisik

Pada usia ini, anak mengalami perkembangan fisik-motorik dengan dapat melakukan berbagai macam kegiatan seperti meningkatnya kemampuan fisikal, sudah dapat berjalan-jalan dan naik turun tangga dengan kaki yang bergantian, berlari maupun melompat dengan kedua kaki, dapat memakai dan melepas sendiri pakaian, menangkap sesuatu dengan tangan, dan memegang pensil atau krayon dengan jari.

- b. Perkembangan non-fisik

Pada perkembangan non-fisik dapat ditandai dengan perkembangan sosial-emosional maupun perkembangan kognitif. Pada usia ini, anak mengalami perkembangan non-fisik dengan dapat melakukan berbagai macam hal seperti secara sosial-emosional anak menjadi lebih sadar akan diri sendiri, menjadi sadar akan rasial dan perbedaan seksual, mempunyai perasaan yang kuat terhadap keluarga, pertumbuhan kepercayaan diri, bermain paralel, mempunyai teman bermain khayalan, dapat memahami beberapa frustrasi, dapat menghargai kejutan, selera humor sudah mulai tampak, mengungkapkan kasih sayang secara terang-terangan, takut akan kegelapan. Dan secara kognitif anak dapat mengikuti dua perintah, dapat menghitung kesalahan sendiri, perkembangan kosa kata secara cepat, menggunakan angka-angka, mulai melakukan penggolongan, terutama berdasarkan fungsi dari suatu benda, dapat menggunakan beberapa kata-kata abstrak yang fungsional dan berpikir secara egosentris.

2. Usia 4 sampai 5

a. Perkembangan fisik

Pada usia dini perkembangan fisik seseorang anak dapat dilihat dari beberapa kegiatan yang anak-anak lakukan seperti melompat dengan kaki saling bergantian, mengendarai sepeda roda dua, melakukan lemparan dengan wajar dan teliti, menangkap bola dengan menggunakan tangan, melakukan putaran atau berjungkir balik, mengambil bagian di dalam permainan yang menuntut keterampilan fisik, adanya peningkatan perkembangan otot yang kecil; koordinasi

antara mata dan tangan yang berkembang dengan baik, peningkatan dalam penguasaan motorik halus; dapat menggunakan palu, pensil, gunting, dan lain-lain sebagainya, dapat menjiplak gambar geometris, memotong pada garis, dapat bermain dan lem, mulai kehilangan gigi (ganti gigi) dan pekerjaan keterampilan tangan yang semakin baik.

b. Perkembangan non-fisik

Pada perkembangan non-fisik meliputi perkembangan sosial-emosional dan kognitif, anak dapat melakukan dengan beberapa hal yaitu menyatakan gagasan yang kaku tentang peran jenis kelamin, sering bertengkar tetapi dalam waktu yang singkat, dapat berbagi, ingin menjadi yang nomor satu, menjadi lebih posesif terhadap barang-barang kepunyaannya, dapat menyatakan perasaan, dapat mengendalikan agresi dengan lebih baik, belajar mengenai hal-hal yang benar dari hal-hal yang salah, dapat mengurutkan objek dalam urutan yang tepat, melakukan berbagai hal dengan sengaja, lebih sedikit menuruti kata hati, seringkali kesulitan dalam membedakan antara khayalan dan kenyataan, mulai menggunakan bahasa dengan agresif, mulailah menyadari tentang kesadaran mengenai gambaran dan kata-kata yang dapat menghadirkan benda nyata, menjadi tertarik dalam jumlah dan menulis huruf, mengetahui warna, tidak dengan secara spontan, menggunakan latihan di dalam tugas, dapat melakukan sampai dengan tiga perintah sekaligus.

3. Usia 5 sampai 6

a. Perkembangan fisik

Pada usia ini, perkembangan fisik anak dapat dilihat dari beberapa perubahan jasmani seorang anak yaitu keterampilan fisik menjadi hal penting dalam perkembangan konsep diri, adanya peningkatan energi yang tinggi, tingkat pertumbuhan semakin melambat, pengendalian motorik halus yang bagus; dapat mengisi surat-surat yang dengan baik, gigi tetap mulai nampak, proporsi badan yang baik, adanya perubahan pada struktur wajah.

b. Perkembangan non-fisik

Sedangkan perkembangan non-fisik pada usia ini meliputi perkembangan sosial-emosional dan perkembangan sosial-emosional dan perkembangan kognitif, dapat dilihat dari hal-hal yang dapat dilakukan anak, seperti: perkembangan sosial-emosional dengan anak lebih sering bersaing dengan teman sebaya, bergantung pada orang tua untuk perluasan dari minat dan aktivitas, masih dipengaruhi oleh pendapat dari teman sebaya, sering bermain dengan teman lawan jenis, membutuhkan nasehat-nasehat dari orang tua dalam banyak hal, mulai dapat berbagi, mulai untuk mempersiapkan orang lain, menjadi lebih mandiri di tempat bermain, memiliki format yang lebih kronis dalam hal persahabatan, mulai membentuk kelompok-kelompok, menyatakan reaksi kepada orang lain, bersikap lebih sensitive ketika ditertawakan atau dikritik (Zulfajri, 2021)

2.2.3 Fase- fase perkembangan anak prasekolah

Fase perkembangan anak dibagi menjadi empat fase, yaitu perkembangan motorik kasar, motorik halus, bahasa, dan perilaku sosial/adaptasi sosial. Berikut penjelasannya sebagai berikut: (Sugiarti Musabiq, 2023).

1. Perkembangan motorik kasar

Perkembangan motorik kasar adalah perkembangan gerak tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak. Keterampilan motorik kasar ditunjukkan dengan kemampuan anak untuk berdiri dengan satu kaki selama 1-5 detik, melompat dengan satu kaki, berjalan dengan tumit ke jari kaki, menjelajah, membuat posisi merangkak, menuruni tangga dengan kaki bergantian, serta anak mengembangkan kemampuan olahraga, seperti meluncur dan berenang.

1. Perkembangan motorik halus

Perkembangan motorik halus merupakan keterampilan fisik yang melibatkan aktivitas otot kecil dan koordinasi yang cermat. Motorik halus dimulai sejak anak memiliki kemampuan untuk menggoyangkan jari-jari kaki, menggambar dua atau tiga bagian atau suatu bentuk memilih garis yang lebih panjang, melambatkan tangan, menjepit benda, mengancingkan baju sendiri, dan lainnya.

2. Perkembangan bahasa

Perkembangan bahasa adalah kemampuan untuk memberikan respons terhadap suara, mengikuti perintah, dan bicara spontan. Perkembangan bahasa diawali saat anak mampu menyebutkan kurang lebih empat gambar, kemudian menyebutkan satu hingga dua warna, menyebutkan kegunaan benda, menghitung, mengartikan dua kata, meniru berbagai bunyi, memahami arti larangan, berespons

terhadap panggilan dan orang-orang yang merupakan anggota keluarga yang terdekat.

3. Perkembangan perilaku sosial/adaptasi sosial

Perkembangan perilaku sosial adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan mandiri, bersosialisa, dan berinteraksi dengan lingkungannya. Dimulai saat anak dapat bermain dengan permainan sederhana, menangis jika dimarahi, membuat permintaan sederhana dengan gaya tubuhnya, mampu mengenali anggota keluarga.

2.2.4 Aspek-aspek perkembangan anak prasekolah

1. Aspek emosional

Pada usia 4 tahun, anak sudah mulai menyadari dirinya sendiri (sebagai “aku”), menyadari dirinya bahwa dirinya berbeda dengan orang lain atau benda. Kesadaran ini diperoleh dari bahwa pengalaman tidak semua keinginannya dapat dipenuhi orang lain. Bersamaan dengan itu, berkembang pula perasaan harga diri.

Beberapa emosi umum yang berkembang pada masa anak, yaitu takut (karena ada perasaan terancam), cemas (takut karena khayalan yang dimiliki), marah (adanya perasaan kecewa), cemburu (merasa tersisihkan dari orang lain), kegembiraan (kebutuhan terpenuhi), kasih sayang (menyenangi lingkungan sekitar), fobia (memiliki ketakutan yang abnormal/tidak wajar), dan ingin tahu (ingin mengenal dan mengetahui segala hal).

2. Aspek bahasa

Perkembangan bahasa pada seorang anak ditandai dengan beberapa aspek terkait dengan kemampuan berbahasa anak, sebagai berikut.



- a. Anak sudah mulai bisa menyusun kalimat tunggal yang sempurna.
- b. Anak sudah mampu memahami tentang perbandingan suatu benda atau orang terdekatnya.
- c. Anak banyak menanyakan tempat dan nama, seperti apa, dimana, dari mana, dan sebagainya.
- d. Anak sudah menggunakan kata-kata berawalan dan berakhiran.
- e. Anak sudah menggunakan kalimat majemuk beserta anak kalimatnya.
- f. Tingkat berpikir anak sudah mulai maju.
- g. Anak banyak bertanya tentang waktu dan juga sebab akibat melalui pertanyaan mengenai kapan, mengapa, bagaimana, dan sebagainya.

3. Aspek sosial

Pada usia anak prasekolah khususnya mulai usia 4 tahun, perkembangan sosial anak sudah tampak jelas karena sudah mulai aktif berhubungan dengan teman sebayanya. Tanda-tanda perkembangan sosial pada tahap ini, yaitu:

- a. Anak mulai mengetahui aturan-aturan atau lingkungan keluarga/bermain.
- b. Anak mulai sedikit tunduk pada peraturan yang diberikan.
- c. Anak makin menyadari akan kepentingan diri dan kepentingan orang lain.
- d. Anak sudah bisa bersosialisasi (bermain) dengan anak-anak yang lain (*peer group*).

4. Aspek bermain

Usia anak prasekolah bisa dikatakan sebagai masa bermain karena setiap waktunya diisi dengan kegiatan bermain. Terdapat beberapa macam permainan anak sebagai berikut.

- a. Permainan fungsi, yaitu permainan yang menggunakan fungsi dari alat gerak, contohnya: meloncat-loncat, berlarian, berjalan, memanjat, dan lainnya.
 - b. Permainan fiksi, yaitu permainan yang dibuat berdasarkan imajinasi anak, contohnya: kuda-kudaan, perang-perangan, guru-guruan, masak-masakan, dan lainnya.
 - c. Permainan konstruksi, yaitu permainan yang berkaitan dengan menyusun atau membentuk suatu benda/bentuk tertentu, contohnya: membuat kue dari tanah, membuat rumah-rumahan, membuat mainan dari lilin, dan lainnya.
 - d. Permainan prestasi, yaitu permainan yang berkaitan dengan kompetisi dan persaingan yang berakhir dengan satu pemenang, contohnya: sepak bola, basket, bulu tangkis, bola ping-pong, dan lainnya.
5. Aspek kesadaran beragama
- a. Secara umum kesadaran beragama pada usia prasekolah ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut.
 - b. Sikap beragama masih bersifat reseptif (menerima) meski banyak bertanya
 - c. Padangan ketuhanan bersifat *anthropomorph* (dipersonifikasin).
 - d. Penghayatan secara rohaniah masih superfesial (belum mendalam) meski telah ikut berpartisipasi dalam beribadah.
 - e. Hal mengenai ketuhanan dipandang secara khayalan sesuai taraf berpikirnya.

2.2.5 Deteksi Dini Perkembangan

Menurut buku (Dr.Aprina, S.Kp., M.Kes., 2022) Perkembangan anak perlu dilakukan pemantauan secara berkala untuk mengidentifikasi jika terdapat suatu keterlambatan atau gangguan. Deteksi dini dapat dilakukan di semua tingkat



pelayanan antara lain keluarga, masyarakat, dan puskesmas dan sangat penting dilakukan. Deteksi dini perkembangan dapat dilakukan dengan menggunakan kuesioner pra skrining perkembangan (KPSP).

Penggunaan KPSP bermanfaat untuk mendeteksi perkembangan anak. Pemeriksaan bisa dilaksanakan oleh tenaga kesehatan, guru PAUD atau TK. Anak bisa dilakukan skrining perkembangan KPSP dengan jadwal rutin tiap 3 bulan sampai usia kurang dari 24 bulan dan tiap 6 bulan pada anak usia 24-72 bulan.

Saat anak dibawa orang tua karena memiliki masalah perkembangan umur anak tidak pada umur skrining antara lain usia 3, 6, 9, 12, 15, 18, 21, 24, 30, 36, 42, 48, 54, 60, 66, dan 72 bulan. Saat anak dibawa orang tua karena memiliki masalah perkembangan umur anak tidak pada umur skrining maka diperiksa menggunakan KPSP umur yang lebih muda. Pemeriksaan KPSP menggunakan formulir KPSP sesuai umur dan alat bantu untuk pemeriksaan yang dapat berupa pensil, kertas, bola tenis, kerincingan, kubus.

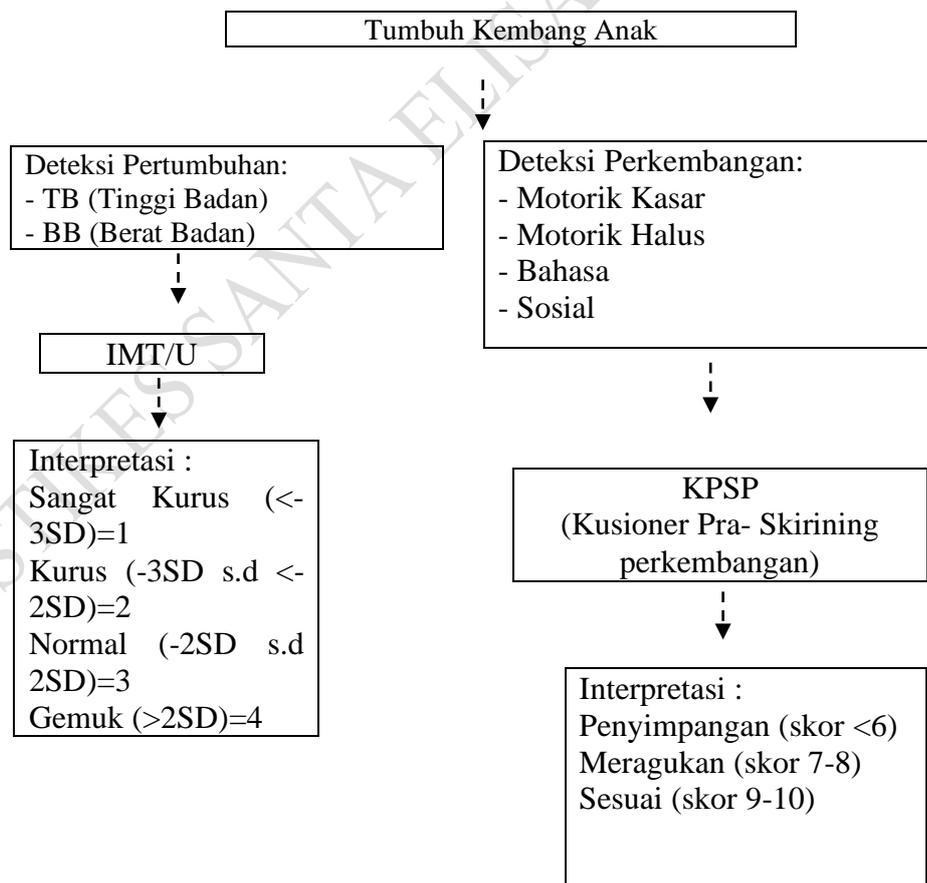
BAB 3

KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS PENELITIAN

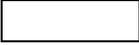
3.1. Kerangka Konsep

Kerangka konsep yaitu tahapan penting yang dilakukan oleh peneliti melalui suatu pemikiran, ide, maupun ilustrasi berdasarkan latar belakang permasalahan dimana kerangka konsep ini bertujuan untuk mengembangkan teori yang menerangkan korelasi antar variabel penelitian, kerangka konsep ini sangat bermanfaat dimana untuk membantu peneliti dalam membuat alur atau berupa gambaran sesuai dengan ide alur pemikirannya (Nursalam, 2020).

Bagan 3.1. Kerangka Konsep Penelitian Gambaran Tumbuh Kembang Pada Anak Usia 4-6 Tahun Di TK Holy Kids Medan Tahun 2025



Keterangan:

 : variabel diteliti
-----▶ : Alur pikir

3.2 Hipotesis Penelitian

Hipotesis ialah dugaan awal dari rumusan permasalahan yang terkadang diuji kebenarannya, hipotesis juga ialah pernyataan mengenai korelasi diantara 2 variabel ataupun lebih yang dianggap mampu menjawab pertanyaan penelitian, tiap hipotesis didasarkan suatu unit ataupun bagian komponen masalah (Nursalam, 2020).

Didalam Penelitian ini, penulis tidak menerapkan hipotesis sebab hanya menganalisa variabel serta tidak menghubungkan dengan variabel lain (Penelitian deskriptif).



BAB 4 METODE PENELITIAN

4.1. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian memegang peranan krusial dikarenakan berfungsi mengendalikan berbagai faktor yang dapat memengaruhi ketepatan hasil. Secara umum, rancangan penelitian memiliki dua kegunaan utama, yaitu sebagai strategi dalam mengenali masalah sebelum tahapan akhir dalam mengumpulkan data, serta dijadikan acuan dalam menetapkan struktur penelitian (Nursalam, 2020).

Rancangan penelitian ini ialah deskriptif yang dimana mengamati dan akan mengobservasi Gambaran Tumbuh Kembang Anak Pada Usia 4-6 Tahun Di TK Holy Kids Medan Pada 2025.

4.2. Populasi dan Sampel

4.2.1 Populasi

Populasi pada penelitian ini ialah subyek (anak prasekolah) yang sesuai kriteria yang telah dipilih (Nursalam, 2020). Populasi penelitian ini yaitu semua siswa/i Di TK Holy Kids Medan sejumlah 57 orang pada tahun ajaran 2025/2026.

4.2.2 Sampel

Menurut (Nursalam, 2020) sampel terdiri atas bagian dari populasi terjangkau yang dijadikan subyek penelitian lewat proses sampling. Sampling sendiri diartikan sebagai cara memilih sebagian populasi yang dapat mewakili keseluruhan. Penelitian ini menerapkan teknik *total sampling*, yakni metode dimana jumlah sampel ditetapkan sama dengan populasi. Dengan demikian, penelitian ini melibatkan 47 responden untuk menjadi sampel penelitian.

4.3 Variabel Penelitian Dan Defenisi Operasional

4.3.1 Variabel Penelitian

Variabel merupakan suatu hal yang bisa diukur serta memiliki nilai pada suatu obyek, baik berupa benda, manusia, maupun aspek lain. Variabel juga dipahami sebagai konsep abstrak yang dijadikan alat ukur penelitian. Variabel yang menjadi fokus utama penelitian ini ialah pertumbuhan dan perkembangan anak kelompok TK A dan TK B di TK Holy Kids Medan. Variabel tersebut dipilih untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai tumbuh kembang anak prasekolah pada 2025.

4.3.2 Defenisi Oprasional

Defenisi operasional ialah penjelasan sesuai dengan karakter pengamatan dari sesuatu yang dijelaskan. Karakteristik yang diamati (ukur) merupakan kunci defenisi operasional (Nursalum, 2020).

Tabel 4.1 Definisi Operasional Penelitian Gambaran Tumbuh Kembang Pada Anak Prasekolah Di TK Holy Kids Medan Tahun 2025

Variabel	Defenisi Operasional	Indikator	Alat ukur	Skala	Skor
Pertumbuhan anak usia prasekolah	Proses penambahan ukuran tubuh mencakup, tinggi badan serta berat badan anak usia prasekolah.	Pengukuran berat badan, serta tinggi badan.	Perhitungan IMT	O R D I N A L	1.Sangat Kurus ($<-3SD$)=1 2.Kurus ($-3SD$ s.d $<-2SD$)=2 3.Normal ($-2SD$ s.d $2SD$)=3 4.Gemuk ($>2SD$)=4

Tabel 4.1 Definisi Operasional Penelitian Gambaran Tumbuh Kembang Pada Anak Prasekolah Di TK Holy Kids Medan Tahun 2025

Variabel	Defenisi Operasional	Indikator	Alat ukur	Skala	Skor
Perkembangan Anak usia sekolah	Proses perkembangan meliputi motorik halus, kasar, bahasa, serta sosial pada anak prasekolah.	Kuisisioner pra skrining perkembangan	Kuesioner yang berjumlah 9-10 pertanyaan dengan jawaban :	O R D I N A L	1.Sesuai (skor 9-10) 2.Meragukan (skor 7-8) 3.Penyimpangan (skor< 6)
			Ya: 1 Tidak:0		

4.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang diterapkan dalam mendapat data. Instrumen dalam penelitian ini ialah bentuk lembar observasi yaitu beberapa informasi yang diperoleh dari kegiatan, objek, kejadian, waktu. Lembar observasi membantu peneliti dalam menggambarkan realistik pelaku ataupun peristiwa, atau sebagai suatu evaluasi pengukuran suatu aspek (Nursalam, 2020).

Lembar observasi yang digunakan pada penelitian ini adalah:

1. Instrumen Data Demografi

Bagian dari kuisisioner guna mendapat data demografi responden. Adanya datanya yakni nama, umur, jenis kelamin, suku, agama serta tingkat pendidikan.

2. Alat ukur pada penelitian ini ialah timbangan berat badan merk (Gea) dan alat ukur untuk mengukur tinggi badan yaitu stadiometer.
3. Lembar observasi gambaran tumbuh kembang anak umur 4-6 tahun.

Lembar observasi penelitian ini menggunakan kusioner pra skrining perkembangan formulir KPSP menurut umur 4-6 tahun lembar observasi ini mencakup 9-10 pertanyaan mengenai kemampuan perkembangan yang sudah diraih, dengan pilihan jawaban Ya= 1, tidak= 0. Nilai paling tinggi yang didapat ialah 10 serta yang paling rendah 6.

4.5. Lokasi Dan Waktu Penelitian

4.5.1. Lokasi penelitian

Penelitian dilakukan terhadap anak TK A dan B Di TK Holy Kids Medan, di Jl. Ngumban Surbakti No.20 Medan, Sempakata, Kec. Medan Selayang, Kota Medan Prov. Sumatera Utara. Adapun alasan penulis memilih lokasi ini dikarenakan jumlah sampel yang diinginkan memenuhi kriteria sampel.

4.5.2. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan dari Agustus sampai dengan Desember 2025, dengan rincian seperti pengajuan judul penelitian, survei awal, bimbingan proposal, ujian proposal, revisi proposal, uji etik, penelitian, pengolahan data, analisa data, dan seminar hasil.

4.6. Prosedur Pengambilan Dan Pengumpulan Data

4.6.1. Pengambilan Data

Pengambilan data ialah tahap pendekatan pada subyek serta obyek yang dibutuhkan untuk keperluan penelitian. Jenis pengambilan data yang diterapkan pada penelitian ini dengan 2 cara yakni :

1. Data Primer

Data primer ialah data dari hasil pengukuran antropometri dan lembar observasi dengan menggunakan kusioner KPSP terhadap responden.

2. Data Sekunder

Data sekunder ialah data dari TK Holy Kids Medan Tahun ajaran baru 2025/2026.

4.6.2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data ialah suatu tahap pendekatan pada subyek serta tahap mengumpulkan data karakter subjek yang dibutuhkan pada penelitian (Nursalam, 2020). Tahapan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini ialah:

1. Peneliti mengurus izin dalam melaksanakan penelitian pada ketua Prodi Ners STIKes Santa Elisabet Medan.
2. Berikutnya peneliti melakukan pendekatan pada kepala sekolah TK Holy Kids Medan serta menyerahkan surat izin penelitian ke TK Holy Kids Medan untuk mengumpulkan data awal.
3. Sesudah mendapatkan balasan surat izin dari Kepala sekolah, peneliti melakukan pendekatan kepada responden yaitu anak TK Holy Kids Medan, peneliti mengenalkan diri, menerangkan tujuan serta kegiatan yang akan dilaksanakan.
4. Peneliti memberi *informed consent* pada guru sesudah guru menyetujui
5. Setelah itu peneliti melaksanakan observasi melalui pengamatan langsung pada lembar observasi.

6. Setelah semua selesai peneliti kembali mengumpulkan lembar observasi dan mengucapkan terimakasih kepada responden dan pihak yang bersangkutan.
7. Peneliti melakukan penyusunan laporan.

4.6.3 Uji Validitas Dan Reliabilitas

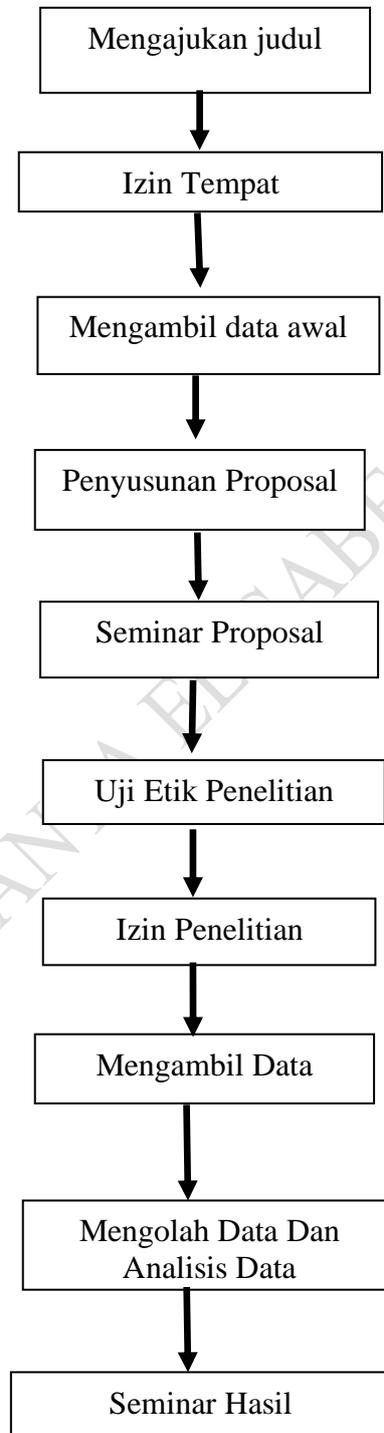
Uji validitas bertujuan yakni menguji instrumen mampu merepresentasikan konsep abstrak yang diteliti. Tingkat validitas dapat berbeda antar sampel maupun situasi, sehingga pengujian dilakukan untuk memastikan instrumen sesuai dengan kelompok dan ukuran penelitian. Suatu instrumen dianggap valid bila nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} dengan taraf sig. $p = 0,08$.

Reliabilitas mengacu pada konsistensi hasil pengukuran, baik pada kondisi yang sama maupun berbeda. Instrumen dan metode yang digunakan sangat berperan dalam menjaga konsistensi tersebut. Suatu instrumen dianggap reliabel jika nilai koefisien *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,80 (Polit & Beck, 2018).

Penelitian ini tidak melaksanakan uji validitas serta reliabilitas dikarenakan peneliti menerapkan lembar observasi *kusioner pra skrining perkembangan (KPSP)* yang sudah baku dan diadopsi dari buku (Darmawan, 2019).

4.7 Kerangka Oprasional

Bagan 4.2 Kerangka Oprasional Gambaran Tumbuh Kembang Pada Anak Umur 4-6 Tahun Di TK Holy Kids Medan Tahun 2025.



4.8. Pengelolaan Data

Analisa data ialah bagian yang begitu penting guna meraih tujuan dari penelitian, yakni dengan menjawab pertanyaan penelitian yang mengungkapkan suatu kejadian (Nursalam, 2020).

Data yang didapat kemudian diolah dengan menggunakan aplikasi perangkat lunak adapun langkah-langkahnya sebagai berikut :

1. *Editing*

Editing ialah melakukan pemeriksaan ulang terhadap kevalidan dari data yang sudah didapat dari instrumen penelitian. Peneliti memeriksa data diantaranya kelengkapan serta kesesuaian data umum (nama, usia, dan jenis kelamin) serta memastikan kalau tiap pernyataan pada kusioner sudah terisi keseluruhannya.

2. *Coding*

Coding ialah proses mengklasifikasi data dengan memberikan kode tertentu. Data diberi kode guna memudahkan untuk pengolahan data berikutnya.

3. *Scoring*

Scoring berguna untuk melakukan perhitungan skor dari responden berdasarkan jawaban dari observasi yang telah diajukan.

4. *Tabulating*

Tabulating yakni menginput hasil proses hitung kedalam tabel dan melihat persentase dari jawaban olah data memakai komputer. Penulis menginput hasil kedalam tabel pada program SPSS.

4.9 Analisa Data

Analisa yang diterapkan pada penelitian ini ialah variabel univariat yakni hanya ada satu pengukuran (variabel) atau beberapa variabel masing-masing yang dianalisis sendiri guna menganalisis data demografi yang mencakup nama, usia, agama, jenis kelamin, suku serta pendidikan.

4.10 Etika Penelitian

Menurut (Polit&Beck,2018) Aspek etika penelitian menekankan pentingnya memberikan informasi yang jelas kepada calon partisipan mengenai tujuan serta prosedur penelitian. Tindakan ini mencerminkan tanggung jawab peneliti dalam menjaga integritas, keamanan, dan kenyamanan responden. Dengan pemahaman yang memadai tentang manfaat dan risiko yang mungkin timbul, peserta dapat memberikan persetujuan secara sukarela. Pendekatan etis ini juga berfungsi sebagai perlindungan terhadap hak serta kesejahteraan responden selama penelitian berlangsung.

1. *Respect for person*

Prinsip menghargai martabat manusia diwujudkan dengan memberi kebebasan pada responden untuk menentukan pilihan secara mandiri. Dalam penelitian ini, peneliti menyiapkan formulir *informed consent* serta memperoleh izin dari pihak sekolah sebagai bentuk persetujuan resmi sebelum pelaksanaan penelitian.

2. *Beneficence & maleficienci*

Pelaksanaan penelitian harus mengoptimalkan keuntungan ataupun kebaikan serta mengantisipasi terjadinya kekeliruan serta kerugian pada responden.



3. *Justice*

Responden harus dilakukan perlakuan secara adil mengenai beban serta manfaat keikutsertaan pada penelitian. Penulis harus sesuai dengan prinsip keterbukaan terhadap responden. Seluruh responden tidak ada yang dibedakan dan berdasarkan prosedur penelitian.

Sebelum melakukan penelitian Peneliti ini telah lulus uji etik dari komite etik penelitian Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan dengan No:160/KEPK-SE/PE-DT/X/2025.



BAB 5

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Gambaran Lokasi Penelitian

Sekolah TK Holy Kids Medan merupakan sebuah institusi pendidikan swasta dibawah naungan yayasan sempakata bersinar yang berlokasi di jalan Ngumban Surbakti No. 20, Sempakata, Kec. Medan Selayang, Kota Medan, Sumatera Utara. Sekolah TK Holy Kids Medan dipimpin oleh 1 orang kepala sekolah dan mempunyai 3 orang guru yang berbasic Sarjana Pendidikan. Terdapat beberapa fasilitas seperti kamar mandi, tempat cuci tangan, pojok baca disetiap kelas, alat permainan edukatif di dalam kelas, dan TK Holy Kids terdapat penyediaan beberapa fasilitas edukatif seperti ayunan, jungkitan, prosotan, bola, tangga majeuk, komedi putar dan sebagainya.

Sekolah TK Holy Kids Medan memiliki visi, misi dan tujuan antara lain. Visi sekolah TK Holy Kids Medan mempersiapkan anak didik sejak usia dini untuk menjadi manusia yang memiliki pengetahuan dan iman berdasarkan ajaran alkitab. Misi Sekolah TK Holy Kids Medan antara lain adalah mengusahakan penampungan anak-anak sekolah yang berkualitas dan terjangkau, menggunakan kurikulum yang dikeluarkan oleh menteri pendidikan, mengadakan ibadah setiap harinya, mengusahakan tenaga pendidikan yang berkualitas dan beriman, mengatur tata tertib sekolah sebaik mungkin dalam usaha meningkatkan prestasi anak didik, menambah fasilitas sekolah demi pengembangan bakat anak menjalin mitra sosial dengan masyarakat sekitar.

Tujuan sekolah TK Holy Kids Medan adalah Paud/TK Holy Kids diharapkan mampu memberikan kualitas maksimal bagi setiap tamatannya, Paud/TK Holy Kids diharapkan mampu memberikan keuntungan moral dan spiritual bagi orang tua keluarga masyarakat dan negara.

5.2. Hasil Penelitian

Pada bab ini akan menguraikan hasil dari penelitian dan pembahasan mengenai Gambaran tumbuh kembang pada anak usia 4-6 tahun di sekolah TK Holy Kids Medan Tahun 2025. Dari hasil penelitian distribusi dan persentase data umum responden yang di dapat meliputi jenis kelamin, umur.

5.2.1. Data umum Responden Di Sekolah TK Holy Kids Medan Tahun 2025.

Tabel 5.2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Data Demografi Responden Di Sekolah TK Holy Kids Medan Tahun 2025.

Karakteristik	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Jenis kelamin		
Laki-laki	24	51,06
Perempuan	23	48,94
Total	47	100,0
Usia Anak (Tahun)		
4 tahun	10	21,3
5 tahun	20	42,6
6 tahun	17	36,2
Total	47	100,0

Berdasarkan tabel 5.1 hasil penelitian yang menunjukkan bahwa dari 47 responden di sekolah TK Holy Kids Medan ditemukan jenis kelamin mayoritas laki-laki sebanyak 24 responden (51,06%) dan perempuan 23 responden (48,94%).

Data responden berdasarkan usia mayoritas usia 4 tahun sebanyak 10 orang (21,3%), pada usia 5 tahun sebanyak 20 orang (42,6%), dan usia 6 tahun sebanyak 17 orang (36,2%).

5.2.2 Pertumbuhan Anak Berdasarkan Usia 4-6 Tahun Di TK Holy Kids Medan Tahun 2025.

Tabel 5.3. Distribusi Frekuensi Pertumbuhan Pada Anak Usia 4-6 Tahun Di TK Holy Kids Medan Tahun 2025.

Kategori Pertumbuhan	Frekuensi(f)	Persentase(%)
Gemuk >2SD	5	10,64%
Normal -2SD s.d 2SD	26	55,32%
Kurus -3SD s.d<-2SD	16	34,04%
Sangat kurus <-3SD	0	0%
Total	47	100

Berdasarkan tabel 5.2 diatas menunjukkan bahwa dari 47 responden didalam penelitian didapatkan distribusi frekuensi pada anak di TK Holy Kids Medan yang menunjukkan bahwa status pertumbuhan anak yang terbanyak ialah kategori normal yaitu sebanyak 26 anak (55,32%), dan untuk kategori kurus sebanyak 16 anak (34,04%), kategori gemuk sebanyak 5 anak (10,64%) dan untuk kategori sangat kurus tidak ada (0)%.

5.2.3 Perkembangan anak Berdasarkan Usia 4-6 Tahun Di TK Holy Kids Medan Tahun 2025.

Tabel 5.4. Distribusi Frekuensi Perkembangan Pada Anak Usia 4-6 Tahun Di TK Holy Kids Medan Tahun 2025.

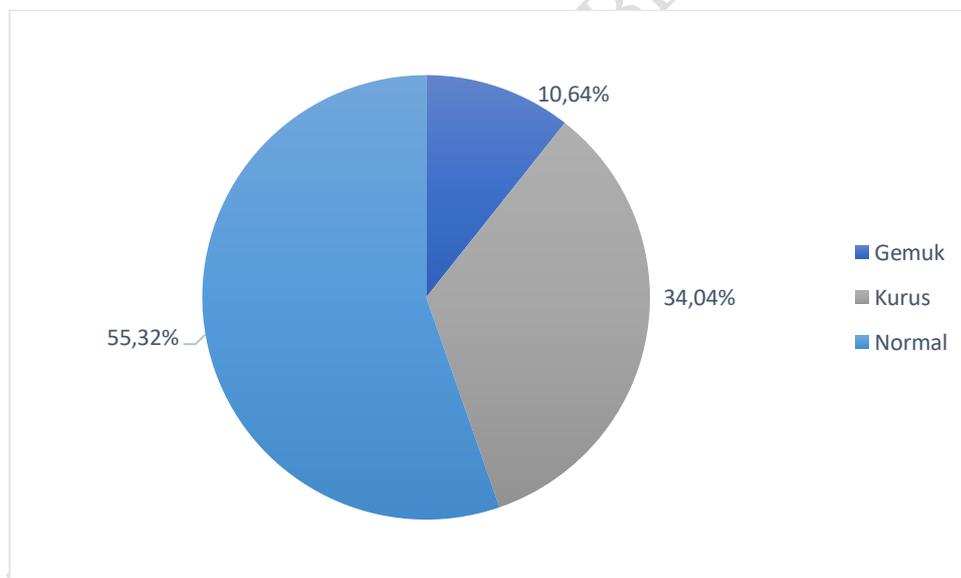
Kategori Perkembangan	Frekuensi(f)	Persentase(%)
Sesuai	22	46.8%
Meragukan	8	17%
Penyimpangan	17	36.2%
Total	47	100

Berdasarkan tabel 5.3 diatas menunjukkan bahwa dari 47 responden didalam penelitian didapatkan distribusi frekuensi pada anak di TK Holy Kids Medan yang menunjukkan bahwa status perkembangan anak yang terbanyak yaitu

kategori perkembangan anak yang sesuai yaitu sebanyak 22 anak (46.8%), yang mewakili sebagian besar populasi anak telah mencapai tahapan perkembangan yang sudah berkembang sesuai dengan usianya, kemudian untuk kategori perkembangan anak yang meragukan sebanyak 8 anak (17%), yaitu anak yang perkembangannya perlu mendapat perhatian lebih lanjut lagi, serta kategori perkembangan anak yang mengalami penyimpangan sebanyak 17 anak atau (36.2%), yang berarti belum dapat dinilai kemampuannya secara optimal saat dilakukan penelitian.

5.3 Pembahasan

Diagram Pie 5.1 Distribusi Frekuensi Pertumbuhan Anak Berdasarkan Usia 4-6 Tahun Di TK Holy Kids Medan Tahun 2025.



Berdasarkan diagram pie 5.1 di atas didapatkan dengan menggunakan indikator Indeks Massa Tubuh menurut umur (IMT/U) menunjukkan bahwa sebagian dari mayoritas anak memiliki status pertumbuhan yang normal sebanyak 26 anak (55,32%), dan untuk kategori kurus sebanyak 16 anak (34,04%), kategori gemuk sebanyak 5 anak (10,64%) dan untuk anak kategori sangat kurus (0%).



Peneliti berasumsi bahwa pertumbuhan fisik anak ditemukan 55,32%, termasuk kategori normal. Hal ini mencerminkan bahwa pola makan anak dapat dikatakan relatif seimbang, kebutuhan nutrisi yang cukup kondisi dan status kesehatan yang baik. Hal ini didukung oleh lingkungan keluarga maupun sekolah yang mendukung kebutuhan gizi anak, sehingga tampak pertumbuhan sesuai dengan usianya. sebagian dari anak berada dalam kategori baik dimana di TK Holy Kids terdapat 47 orang anak. Di mana dari 47 anak tersebut peneliti menemukan 26 anak yang sudah memiliki pertumbuhan yang normal anak-anak dalam kategori ini menunjukkan bahwa pola perkembangan fisik dan berat badan yang sesuai dengan standar kesehatan, keadaan ini mencerminkan bahwa pola makan anak yang relatif seimbang, kebutuhan nutrisi yang cukup, kondisi dan status kesehatan yang baik dan lingkungan keluarga maupun sekolah yang mendukung kebutuhan gizi anak, sehingga memungkinkan anak untuk mencapai pertumbuhan yang sesuai dengan usianya.

Asumsi peneliti sejalan dengan penelitian Potto,(2023) yang menyatakan bahwa sebagian besar status pertumbuhan anak yang juga diukur menggunakan antropometri, penelitian ini berasumsi bahwa status pertumbuhan anak usia prasekolah sangat dipengaruhi oleh faktor lingkungan keluarga, khususnya tingkat pendidikan orang tua yang lebih baik mengenai pemenuhan gizi, pola asuh, serta pemantauan pertumbuhan anak secara rutin, sehingga anak memiliki pertumbuhan yang sesuai dengan standar.

Kemudian hasil penelitian di TK Holy Kids terdapat 16 orang anak kategori kurus dimana anak tersebut berusia 4 tahun 2 anak, usia 5 tahun 7 orang anak, dan

usia 6 tahun 7 orang anak dimana dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, antara lain pola makan yang kurang teratur yang menjadi salah satu faktor utama yang mempengaruhi pertumbuhan pada anak. Dimana anak usia prasekolah sering makan-makanan yang sembarangan seperti, sering melewatkan waktu makan serta lebih memilih jajanan yang dijual disekolah. Yang kedua faktor lingkungan keluarga seperti kurangnya pengawasan orang tua terhadap jenis makanan yang dikonsumsi oleh anak dan sekolah yang kurang mendukung, seperti mudahnya akses terhadap jajanan yang tidak sehat dan kurangnya penerapan perilaku hidup bersih dan sehat, juga dapat meningkatkan resiko anak mengalami pertumbuhan yang kurus. Oleh karena itu tingginya persentase anak yang kurus dalam penelitian ini diduga hasil interaksi antara pola makan yang sembarangan dengan faktor kesehatan dan lingkungan yang mempengaruhi pertumbuhan pada anak.

Asumsi penelitian diatas didukung oleh peneliti Fiolentina,(2021) yang menyatakan pekerjaan orang tua merupakan salah satu faktor penyebab kategori kurus, karena pendapatan yang tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan dasar anak dapat menghambat tumbuh kembangnya. Pekerjaan orang tua berpengaruh terhadap kondisi ekonomi keluarga, dimana daya beli untuk memperoleh makanan sehat dan bergizi akan memengaruhi status gizi anak. Oleh karena itu, pekerjaan orang tua dapat berkontribusi stunting pada anak, terutama jika asupan gizi yang tidak tercukupi.

Selanjutnya hasil penelitian diatas terdapat kategori gemuk sebanyak 5 orang anak (10,64%) yang dimana anak yang memiliki status pertumbuhan yang

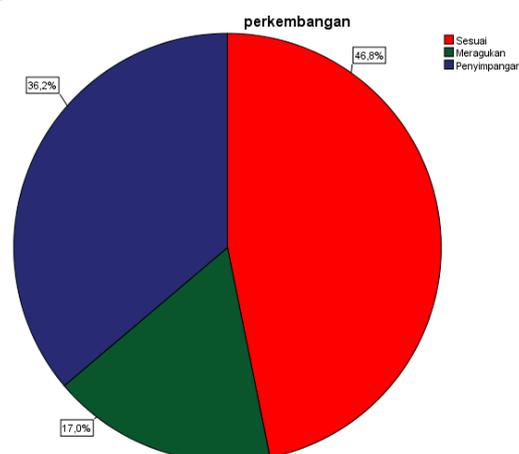
berlebihan di usianya yang sekarang yaitu anak usia 4 tahun 1 orang, usia 5 tahun 2 orang anak dan usia 6 tahun 2 orang anak dimana faktor aktivitas fisik yang berkontribusi terjadinya pertumbuhan gemuk pada anak seperti anak lebih banyak melakukan aktivitas didalam rumah saja seperti menonton televisi, asupan makanan yang berlebihan yang berasal dari jenis makanan olahan serba instan, minuman *soft drink*, dan makanan jajanan seperti makanan cepat saji, kurang aktif dalam mengikuti permainan-permainan yang disediakan oleh gurunya disekolah jadi energi yang dikeluarkan oleh anak rendah, kondisi ini bisa menyebabkan energi yang dikonsumsi tidak terbakar secara optimal dan bisa menumpuk sebagai lemak di dalam tubuh anak. Dan ada juga faktor genetik dan riwayat kelebihan berat badan dalam keluarga juga berperan dalam terjadi kegemukan dimana orang tua anak dengan kelebihan berat badan juga meningkatkan resiko pada anak mengalami pertumbuhan yang gemuk, anak dengan orang yang mengalami kegemukan memiliki resiko lebih tinggi untuk menjadi gemuk, terutama bila didukung oleh lingkungan keluarga dengan pola makan tinggi kalori dan aktivitas fisik yang rendah. Jadi orang tua anak belum sepenuhnya menerapkan pola makan yang sehat terhadap anaknya.

Asumsi peneliti sejalan dengan penelitian (Korespondensi,2024) yang menyatakan kegemukan pada masa anak-anak disebabkan oleh ketidakseimbangan antara jumlah energi yang masuk dengan yang dibutuhkan oleh tubuh untuk berbagai fungsi biologis seperti pertumbuhan fisik, perkembangan, aktivitas dan pemeliharaan kesehatan. Beberapa faktor penyebab kegemukan pada anak-anak antara lain asupan makanan yang berlebih yang berasal dari jenis makanan olahan

serba instan, minuman *soft drink*, dan makanan jajanan seperti makanan cepat saji, kegemukan pada anak disebabkan pengetahuan orang tua, terutama tentang kebutuhan konsumsi makanan. Sejalan dengan penelitian (Program et al., 2022) dimana faktor kegemukan adalah keadaan kelebihan lemak sebab adanya ketidakseimbangan antara asupan makanan dengan pengeluaran energi dalam waktu yang lama sehingga terjadi penimbunan lemak yang dapat memberikan efek pada anak menjadi sulit bergerak karena keterbatasan ruang untuk mengerakkan otot-otot fisiknya.

(Banjarnahor et al.,2023) juga menyatakan faktor pola makan dan kebiasaan makan merupakan salah satu prediktor penting terjadinya kelebihan berat badan tidak hanya dalam hal frekuensi atau porsi makan yang berlebih, namun kebiasaan mengonsumsi *junk food*, kebiasaan jajan dan makan cemilan, serta konsumsi makanan dan minuman tinggi gula juga berkaitan dengan berat badan yang berlebih atau gemuk.

Diagram Pie 5.2 Distribusi Frekuensi Perkembangan anak Berdasarkan Usia 4-6 Tahun Di TK Holy Kids Medan Tahun 2025.



Bedasarkan diagram pie 5.2 diatas hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar perkembangan anak TK Holy Kids berada dalam kategori sesuai dengan jumlah 22 anak (46,8%) dan yang masuk kategori meragukan sebanyak 8 anak (36,2%) dan anak yang mengalami penyimpangan sebanyak 17 anak (17%).

Peneliti berasumsi bahwa gambaran perkembangan pada anak usia 4-6 tahun di TK Holy Kids sudah termasuk kategori baik karena sudah terdapat sebagian dari anak sebanyak 22 anak (46,8%) sudah mampu mengikuti aspek perkembangan, baik pada aspek bahasa, motorik halus, motorik kasar, dan sosial. Dimana anak sudah bisa mengayuh sepeda roda 3, mencuci dan mengeringkan tanganya dengan baik, menggambar lingkaran, menyusun kubus, memakai baju sendiri, menyebut nama lengkapnya, memilih garis yang lebih panjang, menggambar segi empat, dan bermain petak umpet, serta bermain ular naga. Dikarenakan juga disekolah TK Holy Kids Medan tersedia fasilitas-fasilitas seperti permainan ayunan, bola tangan, komedi putar, kubus, dan kegiatan menggambar yang berguna untuk menstimulus, atau meningkatkan dan melatih perkembangan pada anak.

Asumsi peneliti dimana anak yang mendapatkan nutrisi yang baik dan stimulasi yang adekuat akan mendapatkan perkembangan yang sesuai dan faktor lingkungan yang mendukung, khususnya peran orang tua dan guru, juga menjadi penting dalam tercapainya perkembangan anak yang sesuai. pola asuh yang baik, perhatian orang tua terhadap tumbuh kembang anak, serta keterlibatan guru dalam memberikan pembelajaran yang sesuai dengan usia anak dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan pada anak.

Asumsi peneliti juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Silawati, 2020). yang menyatakan perkembangan anak yang normal sangat tergantung pada lingkungan pengasuh anak meliputi stimulasi dan interaksi ibu dan anak yang merupakan variabel utama yang mempengaruhi perkembangan anak. Peran ibu sangat bermamfaat bagi proses perkembangan anak secara keseluruhan karena orang tua dapat segera mengenali kelainan proses perkembangan anaknya dan sedini mungkin untuk memberikan stimulasi dan interaksi anak dalam aspek motorik, sensorik, kognitif, dan sosial. Ibu dengan pengetahuan baik akan mempertahankan kehidupan fisik anak untuk mengembangkan kemampuan sejalan dengan tahapan perkembangan dan mendorong peningkatan kemampuan berperilaku. Sejalan dengan penelitian (Suryanto et al., 2023). menyatakan bahwa peran keluarga dalam memberikan stimulus tumbuh kembang pada anak dapat juga meningkatkan proses tumbuh kembang yang baik dan status nutrisi. Pola asuh pada anak merupakan stimulasi untuk meningkatkan kemampuan anak pada aspek perkembangan, baik pada aspek bahasa, motorik halus, motorik kasar, dan sosial.

Kemudian hasil dari penelitian di TK Holy Kids ini terdapat 8 orang anak dalam kategori meragukan dimana anak yang berusia 4 tahun 1 orang anak yang berusia 5 tahun 4 anak dan usia 6 tahun 3 anak, saat anak tersebut melakukan tugas Kpsp. Dan ke delapan anak tersebut rata-rata diantaranya mereka masih kesulitan dalam mengikuti kegiatan yang diberikan oleh peneliti seperti mengambar orang 3 bagian, mencontoh bentuk lingkaran, dan mencontoh segi empat dengan baik.

Menurut asumsi peneliti salah satu faktor penyebab perkembangan anak pada kategori meragukan adalah kurangnya stimulasi yang optimal baik di

lingkungan keluarga maupun sekolah. Hal ini penting menjadi perhatian bagi pengajar TK (Guru) untuk memperhatikan perkembangan anak didiknya sehingga dapat menyampaikan kepada orang tua atau pengasuh anak apabila diketahui terdapat gangguan pada anaknya segera diberitahukan kepada orang tuannya sejak dini sehingga perkembangan anak dapat dicapai sesuai dengan usianya.

Asumsi peneliti sejalan dengan penelitian (Syifa, 2023) yang menyatakan dimana pada perkembangan anak yang meragukan bisa disebabkan karena anak tidak mampu mencapai salah satu aspek perkembangan seperti motorik halus, motorik kasar, bicara, dan bahasa, sosialisasi dan kemandirian. sejalan dengan penelitian Emilyani,(2023) yang menyatakan peran orang tua berpengaruh besar dalam perkembangan anak, dimana ada tiga kebutuhan dasar yang dapat dipenuhi orang tua yaitu kebutuhan fisik (asuh), kebutuhan emosi atau kasih sayang (asih), dan kebutuhan akan stimulasi mental (asah), dan salah satu mempercepat perkembangan pada anak yaitu pemberian stimulasi, dorongan dan kesempatan kepada anak untuk kegiatan gerak tangan. Apabila stimulasi tidak diberikan dan adanya perlindungan yang berlebihan, maka perkembangan anak akan terhambat dan dapat menimbulkan gangguan pada penyesuaian diri pada anak, maka sebagai orang tua perlu memahami tahap-tahap perkembangan dan memberikan stimulasi atau rangsangan yang tepat sesuai tahap perkembangannya.

Berdasarkan hasil penelitian di atas menunjukkan anak yang mengalami penyimpangan ada 17 anak dimana usia 4 tahun ada 5 orang anak, usia 5 tahun ada 8 anak, dan usia 6 tahun ada 4 orang anak dimana saat dilakukan observasi kpsp ke 17 anak tersebut tidak bisa mengikuti kegiatan yang diberikan seperti, mengayuh



sepeda, mencuci tangan, menggambar contoh lingkaran, menyusun kubus, memakai baju sendiri, mengikuti kegiatan permainan, menggambar contoh kotak-kotak, dan melompati seukuran kertas di lantai. Dimana salah satu faktor penyebab utama perkembangan menyimpang adalah kurangnya stimulasi yang sesuai dengan tahap usia anak seperti anak yang jarang mendapatkan rangsangan melalui permainan yang diberikan oleh gurunya, interaksi dengan teman-temannya cenderung atau sulit, stimulasi ini sering berkaitan dengan keterbatasan waktu orang tua, pola asuh yang kurang responsif pada anak.

Lingkungan keluarga yang kurang mendukung, pendidikan orang tua, kondisi ekonomi, minimnya pengetahuan orang tua tentang tumbuh kembang anak dapat menyebabkan keterlambatan mengenali tanda-tanda penyimpangan perkembangan. Akibatnya anak tidak mendapatkan deteksi dini yang tepat, sehingga penyimpangan perkembangan terus berlanjut hingga usia prasekolah.

Sejalan dengan penelitian (Yosoprawoto, 2024) dimana tingkat pendidikan orang tua sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak. Dimana pendidikan orang tua yang rendah merupakan resiko untuk terjadinya keterlambatan perkembangan anak, hal ini disebabkan pengetahuan dan kemampuan dalam memberikan stimulasi kurang dibandingkan ibu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Hal ini anak yang diasuh oleh orang tua yang berpendidikan rendah memiliki risiko tiga kali mengalami keterlambatan perkembangan dibandingkan orang tua yang berpendidikan tinggi.

Sejalan dengan penelitian Syifa, (2023) yang menyatakan diperoleh hasil bahwa masih terdapat beberapa anak yang mengalami penyimpangan, dan



penyimpangan perkembangan terjadi karena kurangnya stimulasi pada aspek-aspek perkembangan anak. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai hal seperti orang tua yang jarang dirumah, tidak adanya alat stimulasi, keterbatasan ekonomi, kurangnya pengetahuan orang tua, lingkungan yang tidak mendukung, dan akibatnya terjadilah penyimpangan perkembangan pada anak.

STIKES SANTA ELISABETH MEDAN



BAB 6

SIMPULAN DAN SARAN

6.1. Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan tentang Gambaran Tumbuh Kembang Pada Anak Usia 4-6 Tahun Di TK Holy Kids Medan Tahun 2025 dengan jumlah responden 47 orang anak maka ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pertumbuhan pada anak usia 4-6 tahun di TK Holy Kids Medan Tahun 2025 berdasarkan perhitungan IMT/U didapatkan 26 anak (55,32%) dengan pertumbuhan yang normal 16 orang anak (34,04%) pertumbuhan yang kurus dan 5 orang anak (10,64%) gemuk.
2. Perkembangan pada anak usia 4-6 tahun di TK Holy Kids Medan Tahun 2025 dengan menggunakan lembar observasi (kusioner) didapatkan 22 anak (46,8%) dengan perkembangan yang normal 8 orang anak (17%), perkembangan yang masih meragukan dan 17 orang anak (36,2%) yang perkembangannya masih menyimpang.

6.2. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian dengan besar sampel 47 responden mengenai Gambaran Tumbuh Kembang Pada Anak TK Holy Kids Medan Tahun 2025, maka disarankan:

1. Bagi TK Holy Kids Medan

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan untuk pihak sekolah dalam memberikan bimbingan melalui kegiatan-kegiatan yang diberikan kepada

anak-anak seperti melompat, menyusun kubus, menggambar lingkaran, menaiki tangga agar bisa meningkat perkembangan motorik kepada anak.

2. Bagi Institusi Pendidikan STIKes Santa Elisabeth Medan

Hasil penelitian ini dapat diintegrasikan dengan mata kuliah keperawatan anak dan kegiatan PBL di lapangan saat stase keperawatan anak TK umur 4-6 tahun.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini hanya menggambarkan tumbuh kembang anak tanpa mengkaji secara lebih mendalam tentang stimulasi perkembangan yang diterima anak, maka peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel stimulasi, baik stimulasi yang diberikan disekolah maupun dirumah. dan diharapkan bagi peneliti selanjutnya tertarik untuk melanjutkan pengaruh stimulasi perkembangan terhadap tumbuh kembang anak secara lebih mendalam sehingga hasil penelitian menjadi lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Akreditasi, P., Sakit, R., Informasi, S., & Sakit, R. (2023). *Journal of Nursing and Public Health Vol. 11 No. 2 Oktober 2023*. 11(2), 318–330.
- Banjarnahor, R. O., Banurea, F. F., Panjaitan, J. O., Pasaribu, R. S. P., & Hafni, I. (2023). *Faktor-faktor risiko penyebab kelebihan berat badan dan obesitas pada anak dan remaja : Studi literatur Risk factors of overweight and obesity in childhood and adolescence : A literature review*. 35–45.
- Boccolini, C. S., Maria, E., Lacerda, D. A., Bertoni, N., Farias, D. R., Oliveira, N., Alves-, N. H., Crispim, S. P., Barroso, L., Carneiro, V., Schincaglia, R. M., Regina, E., Giugliani, J., Rugani, I., Castro, R. De, & Kac, G. (2023). *Trends of breastfeeding indicators in Brazil from 1996 to 2019 and the gaps to achieve the WHO / UNICEF 2030 targets*. 1–11. <https://doi.org/10.1136/bmjgh-2023-012529>
- Darmawan, A. C. (2019). *Pedoman Praktis Tumbuh Kembang Anak (Usia 0-72 Bulan)*. (B. Nugraha & M. Rizqydiani (eds.)).
- Daro, Y. A., Komang, N., Aristyawati, A., Widayanti, R., Samawa, U., Besar, S., Info, A., History, A., & Kembang, T. (2022). *Tumbuh Kembang Anak Usia Prasekolah di Posyandu Kelurahan Seketeng Sumbawa*. *Jurnal Riset Kajian Teknologi & Lingkungan*, 5(2), 143–147.
- Aprina, S.Kp., M.Kes., Lina Mahayaty, M.Kep., Ns., Sp.Kep.An., Ns. Dary, S.Kep., MSN., Ns. Lince Amelia, S.Kep., M.Kep., Ns. Ni Made Ari Sukmandari, S.Kep., M.Kes., Ns. Mariyam, M.Kep., Sp.Kep.An., Ns. O. Diana Suek, M.Kep., Sp.Kep.An., Kili Astarani, S. K. A. (2022). *Buku Ajar Anak S1 Keperawatan*.
- Sugiarti Musabiq, M.Kes., P. (2023). *Tumbuh Kembang Anak Usia Prasekolah*.
- Emilyani, D., & Fathoni, A. (2023). *Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia Prasekolah (3- < 6 Tahun) di TK Dharma Pertiwi Penujak Kecamatan Praya Barat Lombok Tengah Fine Motor Development in Preshool-Aged Children (3- < 6 Years Old) At Dharma Pertiwi Penujak Kindergarten , Central L. 1(2)*, 1–10.
- Evita Aurilia Nardina, Etni Dwi Astuti, S., Wanodya Hapsari, Laeli Nur Hasanah, R. M., Neila Sulung, Nining Tyas Triatmaja, R. R. S., & Niken Bayu Argaheni, M. T. R. (2021). *Tumbuh Kembang Anak*.
- Fatmawati, T. Y., Ariyanto, A., Efni, N., & Asparian, A. (2023). *Edukasi pada Ibu tentang Pemantauan Tumbuh Kembang Anak*. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 5(3), 546. <https://doi.org/10.36565/jak.v5i3.574>



- Fika Nur Indriasari, E. P. (2024). *Tumbuh Kembang Anak Skirining, Stimulasi, Dan Anticipatory Guidance*.
- Fiolentina&Ernawati. (2021). *Hubungan Kehamilan Remaja dengan Kejadian Stunting di Puskesmas Harapan Baru Samarinda Seberang*. 3(1), 17–24.
- Hartati Rismauli, N. U. (2022). Deteksi Tumbuh Kembang Anak Menggunakan KPSP. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 1349–1358.
- Khadijah¹, Mardiana², S., Syahputri³, N., & Nur Anita⁴. (2022). 448247-None-a2D23Fb7. *Pendidikan Dan Konseling*, 4, 139–146.
- Korespondensi, A. (2024). *Kegemukan dan Obesitas pada Anak-anak Gracia JMT Winaktu Fakultas kedokteran Universitas Kristen Krida Wacana*.
- Kusumaningrum, P. R., Khayati, F., & Wicaksana, A. R. (2021). Gambaran perkembangan pada anak usia pra sekolah di tk ra hidayatul qur'an. *Prosiding Seminar ...*, 4, 1444–1452. <https://prosiding.unimus.ac.id/index.php/semnas/article/download/917/924>
- Lailaturohmah, L., Ayu Andera, N., & Mildawati, R. (2023). Pemeriksaan Berat Badan Dan Tinggi Badan Rutin Sebagai Upaya Optimalisasi Tumbuh Kembang Anak. *Jurnal LENTERA*, 3(2), 70–84. <https://doi.org/10.57267/lentera.v3i2.306>
- Mahyumi Rantina, M. P., Dra. Hasmalane, M, P., & Yanti karmila Nengsih, M. p. (2020). *buku panduan stimulasi dan deteksi dini tumbuh kembang anak usia 0-6 tahun*.
- Natasha Prasma, E., Siringoringo, L., Hunun Widiastuti, S., & Butarbutar, S. (2022). Tingkat Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia Toddler di Paud Santa Maria Monica Bekasi Timur. *Jurnal Keperawatan Cikini*, 2(2), 26–32. <https://doi.org/10.55644/jkc.v2i2.78>
- National Development Planning Agency and Unicef. (2023). Emerging findings for reaching the targets. *Achieving the SDGs for Children in Indonesia: Emerging Findings for Reaching the Targets*, 1–28. [https://www.unicef.org/indonesia/media/1641/file/Achieving the SDGs for children in Indonesia: Emerging findings for reaching the targets.pdf](https://www.unicef.org/indonesia/media/1641/file/Achieving%20the%20SDGs%20for%20children%20in%20Indonesia%20Emerging%20findings%20for%20reaching%20the%20targets.pdf)
- Nida, F., Wirakhmi, I. N., Siwi, A. S., Keperawatan, P. S., Kesehatan, F., & Bangsa, U. H. (2025). *EDUKASI TUMBUH KEMBANG PADA ORANG TUA DAN DETEKSI DINI ANAK MENGGUNAKAN DDST II (DENVER DEVELOPMENT SCREENING TEST) DI PAUD TELAPAK KAKI IBU DESA*. 4(466), 466–476.

- Nursalam. (2020a). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis: Vol. Edisi 5 (5th ed.)*. <http://www.penerbit.salemba.com>.
- Nursalam. (2020b). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Polit, D. F., & Beck, C.T. (2018). *Essentials of Nursing Research Seventh Edition: appraising evidence for nursing practice*, Lippincott Williams & Wilkins.
- Potto, A. U., Rahim, R., Fitriani, R., & Sari, J. I. (2023). *Gambaran Tumbuh Kembang Anak Usia Prasekolah di Wilayah Kerja Puskesmas Batua Kota, Makassar Tahun 2020 The Overview of Children Development in the Batua Health Center Work Area , Makassar City 2020*. 5(2), 145–149.
- Program, J., Pendidikan, S., Usia, A., & Tahun, U. (2022). *Analisis dampak obesitas terhadap perkembangan fisik motorik anak usia 5 tahun*. 62–74.
- Silawati, V. (2020). *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat ANAK USIA DINI DI PESANTREN TAPAK SUNAN JAKARTA TIMUR TAHUN 2019*. 1(2), 88–93.
- Sinaga, P. N. F., Suyanti Damanik, N., Youli Ginting, I., Lumbantobing, N., & Pertiwi, I. (2021). Pemantauan Perkembangan Anak Usia Dini. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility(PKM-CSR)*,4,369–373. <https://doi.org/10.37695/pkmcscr.v4i0.1324>
- Sites, L., Environmental, T., & Conditions, S. (2020). Indonesian Journal of Global Health Research. *Indonesian Journal of Global Health Research*, 2(4), 3955–3964. <https://doi.org/10.37287/ijghr.v2i4.250>
- Suprayitno, E., Yasin, Z., Kurniati, D., & Rasyidah. (2021). Peran Keluarga Berhubungan dengan Tumbuh Kembang Anak Usia Pra Sekolah. *Journal of Health Science*, VI(II), 63–68.
- Suryanto, V., Ulfa, A. F., Ghofar, A., Muniroh, S., & Rahmawati, M. (2023). *DEDIKASI SAINTEK: Jurnal Pengabdian Masyarakat Screening Pertumbuhan Perkembangan dan Parenting Tumbuh Kembang Pada Usia Pra Sekolah (Growth Development Screening and Parenting the Growth of Pre-School Children) Screening Pertumbuhan Perkembangan dan P*. 2(1), 36–44.
- Syifa Metro, U. M., & Penelitian, A. H. (2023). *MENGGUNAKAN METODE KPSP DI TK ISLAM SALAFIYAH Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan , Indonesia Abstrak PENDAHULUAN Perkembangan usia*



prasekolah adalah perkembangan kepribadian dan fisik yang mengalami perkembangan secara pesat yang mana berlangsung. 5, 98–106.

WHO. (2023). *SUMMARY IMPROVING CHILDHOOD DEVELOPMENT : WHO Guideline.* 68–70.

Winarsih, B. D., & Hartini, S. (2020). Peningkatan Pengetahuan Guru Paud Tentang Deteksi Tumbuh Kembang Anak Menggunakan Kpsp. *Jurnal Pengabdian Kesehatan, 3*(2), 100–108. <https://doi.org/10.31596/jpk.v3i2.82>

Yosoprawoto, M. (2024). *Usia Anak dan Pendidikan Ibu sebagai Faktor Risiko Gangguan Perkembangan Anak Children Age and Mother Literacy as the Risk Factors for Children Development Disorder.* 27(2), 118–121.

Zulfajri, Muhammad Muhibullah, Muhammad Sirojudin Nur, Annisa Wahyuni, Upik Winarningsih, R. W. (2021). *Buku Tahapan anak prasekolah.*



LAMPIRAN



PENGAJUAN JUDUL PROPOSAL

JUDUL PROPOSAL : Gambarnya Tumbuh Kembang Pada Anak Usia
1-6 Tahun Di TK Holy Kids Medan Tahun 2025

Nama mahasiswa : Monika Desnaria Lumban Batu

N.I.M : 032022018

Program Studi : Ners Tahap Akademik STIKes Santa Elisabeth Medan

Menyetujui,
Ketua Program Studi Ners

Lindawati Tampubolon, S.Kep, Ns., M.Kep

Medan, 03 - Juni - 2025

Mahasiswa,

Monika D. Lumban Batu



USULAN JUDUL SKRIPSI DAN TIM PEMBIMBING

- 1. Nama Mahasiswa : Monika Desnaria Lumban Batu
- 2. NIM : 032022018
- 3. Program Studi : Ners Tahap Akademik STIKes Santa Elisabeth Medan
- 4. Judul : Gambaran Tumbuh kembang Pada Anak Usia 4-6 Tahun Di Tk Holy kids Medan Tahun 2025.

5. Tim Pembimbing :

Jabatan	Nama	Kesediaan
Pembimbing I	Rotua E. Pakpahan, S.Kep.Ns.Mk	
Pembimbing II	Hermina Saragih, S.Kep., Ns., M.Kep	

6. Rekomendasi :

- a. Dapat diterima Judul : Gambaran Tumbuh kembang Pada Anak Usia 4-6 Tahun Di Tk Holy kids Medan Tahun 2025...... yang tercantum dalam usulan judul Skripsi di atas
- b. Lokasi Penelitian dapat diterima atau dapat diganti dengan pertimbangan obyektif
- c. Judul dapat disempurnakan berdasarkan pertimbangan ilmiah
- d. Tim Pembimbing dan Mahasiswa diwajibkan menggunakan Buku Panduan Penulisan Proposal Penelitian dan Skripsi, dan ketentuan khusus tentang Skripsi yang terlampir dalam surat ini

Medan, 2/10 2025

Ketua Program Studi Ners

Lindawati Tampubolon, S.Kep., Ns., M.Kep



**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
SANTA ELISABETH MEDAN**

Jl. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata, Kec. Medan Selayang
Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509, Whatsapp : 0813 7678 2565 Medan - 20131
E-mail: stikes_elisabeth@yahoo.co.id Website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

Medan, 04 September 2025

Nomor : 746/STIKes/TK-Penelitian/IX/2025
Lamp. : -
Hal : Pernohonan Izin Pengambilan Data Awal Penelitian

Kepada Yth.:
Kepala Sekolah TK HOLY KIDS Medan
di-
Tempat.

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penyelesaian studi pada Prodi S1 Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan, melalui surat ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin pengambilan data awal penelitian bagi mahasiswa tersebut. Adapun nama mahasiswa dan judul proposal, yaitu:

No	Nama	NIM	Judul Proposal
1	Monika Desnaria Lumban Batu	032022078	Gambaran Tumbuh Kembang Pada Anak Usia 4-6 Tahun Di TK HOLY KIDS Medan Tahun 2025

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terimakasih.



Mestiana B. Caro, M.Kep., DNSc
Ketua

- Tembusan:
1. Mahasiswa yang bersangkutan
 2. Arsip



**STIKes SANTA ELISABETH MEDAN**
KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN
Jl. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata, Kec. Medan Selayang
Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509 Medan - 20131
E-mail: stikes_elisabeth@yahoo.co.id Website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN
HEALTH RESEARCH ETHICS COMMITTEE
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH MEDAN

KETERANGAN LAYAK ETIK
DESCRIPTION OF ETHICAL EXEMPTION
"ETHICAL EXEMPTION"
No. 160/KEPK-SE/PE-DT/X/2025

Protokol penelitian yang diusulkan oleh:
The research protocol proposed by

Peneliti Utama : Monika Desnaria Lumban Batu
Principal In Investigator

Nama Institusi : Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan
Name of the Institution

Dengan Judul:
Title

**"Gambaran Tumbuh Kembang Pada Anak Usia 4-6 Tahun
Di TK Holy Kids Medan Tahun 2025"**

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.
Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion/Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicators of each standard.

Pernyataan Layak Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 23 Oktober 2025 sampai dengan tanggal 23 Oktober 2026.
This declaration of ethics applies during the period October 23, 2025 until October 23, 2026.


October 23, 2025
Chairperson,
Mestiana Dr. Karol M.Kep. DNSc.



**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
SANTA ELISABETH MEDAN**
Jl. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata, Kec. Medan Selayang
Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509, Whatsapp : 0813 7678 2565 Medan - 20131
E-mail: stikes_elisabeth@yahoo.co.id Website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

Medan, 22 Oktober 2025

Nomor : 1535/STIKes/TK-Penelitian/X/2025
Lamp. : -
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.:
Kepala TK Holy Kids Medan
di-
Tempat.

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penyelesaian studi pada Prodi S1 Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan, melalui surat ini kami mohon kesediaan Bapak untuk memberikan ijin penelitian bagi mahasiswa tersebut di bawah ini, yaitu:

No	Nama	NIM	Judul
1	Monika Desnaria Lumban Batu	032022078	Gambaran Tumbuh Kembang Pada Anak Usia 4-6 Tahun Di TK Holy Kids Medan Tahun 2025

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terimakasih.

Hormat kami,
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan
Santa Elisabeth Medan


Mesiana Br Karo, M.Kep., DNSc
Ketua

Tembusan:
1. Mahasiswa yang bersangkutan
2. Arsip

CS Dipindai dengan CamScanner



YAYASAN SEMPAKATA BERSINAR
PLAY GROUP-TAMAN KANAK-KANAK HOLY KIDS
PENGETAHUAN - ROHANI - ENGLISH - KOMPUTER
Jln. Ngumban Surbakti No. 20 P.Bulan Medan



Nomor : 127/TK-HK/XI/2025
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Izin penelitian

Medan, 03 Nopember 2025

Kepada Yth,
Ketua sekolah tinggi ilmu Kesehatan
Santa Elisabeth Medan
Di tempat

Sehubungan dengan surat Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Santa Elisabeth Medan Nomor : 1535/STIKes/TK-Penelitian/X/2025 tanggal 22 Oktober 2025 tentang permohonan Izin Penelitian, maka dengan ini Kepala Sekolah TK Holy Kids Medan memberi kepada :

Nama : Monika Desnaria Lumban Batu
NIM : 032022078
Program studi : S-1 ilmu keperawatan
Judul proposal : Gambaran tumbuh kembang pada anak usia 4-6 Tahun di TK Holy Kids Medan tahun 2025

Demikian surat keterangan ini diperbuat dengan sebernarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya

Kepala Sekolah TK Holy Kids



Beringin Sihotang M.Pd



YAYASAN SEMPAKATA BERSINAR
PLAY GROUP-TAMAN KANAK-KANAK HOLY KIDS
PENGETAHUAN – ROHANI – ENGLISH – KOMPUTER
Jln. Ngumban Surbakti No. 20 P.Bulan Medan



Nomor : 132/TK-HK/XII/2025
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : izin dan sekaligus selesai penelitian

Medan, 04 Desember 2025

Kepada Yth,
Ketua sekolah tinggi ilmu Kesehatan
Santa Elisabeth Medan
Di tempat

Sehubungan dengan surat Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Santa Elisabeth Medan Nomor : 1535/STIKes/TK-Penelitian/X/2025 tanggal 22 Oktober 2025 tentang permohonan Izin Penelitian, maka dengan ini Kepala Sekolah TK Holy Kids Medan menerangkan bahwa :

Nama : Monika Desnaria Lumban Batu
NIM : 032022078
Program studi : S-1 ilmu keperawatan

Telah selesai mengadakan Penelitian di TK Holy Kids Medan mulai tanggal 7 November 2025 – 1 Desember 2025 guna melengkapi Penyusunan Skripsi dengan judul :

Gambaran tumbuh kembang pada anak usia 4-6 Tahun di TK Holy Kids Medan tahun 2025

Demikian surat keterangan ini diperbuat dengan sebernarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya



Kepala Sekolah TK Holy Kids

Beringin Sihotang M.Pd



SURAT IZIN MENJADI RESPONDEN PENELITIAN
INFORMEND CONSENT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama (Inisial) : WARSABA HARSIAMJA

Alamat : .

Hari/Tanggal :

Setelah saya mendapatkan keterangan secukupnya serta mengetahui tentang tujuan yang jelas dari peneliti yang berjudul "**Gambaran Tumbuh Kembang Pada Anak Usia 4-6 Tahun Di TK Holy Kids Medan Tahun 2025**". Saya orangtua/Wali dari responden mengizinkan Anak saya untuk ikut berpartisipasi menjadi responden dalam pengambilan data untuk penelitian ini. Saya percaya apa yang akan di informasikan dijamin kerahasiaan nya.

Yang membuat pernyataan

(Orang tua / Wali)

Medan, 14 Agustus 2025

Peneliti

(Monika D. Lumban Batu)



SURAT IZIN MENJADI RESPONDEN PENELITIAN
INFORMED CONSENT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama (Inisial) : Rita Malinda SPd

Alamat : Jl. Melati Raya 35 Angelir no 6

Hari/Tanggal :

Setelah saya mendapatkan keterangan secukupnya serta mengetahui tentang tujuan yang jelas dari peneliti yang berjudul "Gambaran Tumbuh Kembang Pada Anak Usia 4-6 Tahun Di TK Holy Kids Medan Tahun 2025".. Saya orangtua/Wali dari responden mengizinkan Anak saya untuk ikut berpartisipasi menjadi responden dalam pengambilan data untuk penelitian ini. Saya percaya apa yang akan di informasikan dijamin kerahasiaan nya.

Yang membuat pernyataan

(Orang tua / Wali)

Medan, 14 Agustus 2025

Peneliti

(Monika D. Lumban Batu)



SURAT IZIN MENJADI RESPONDEN PENELITIAN
INFORMEND CONSENT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama (Inisial) : *Sartauli Agustina Dr. Parhusip.*

Alamat : *Jl. Luku L. Gg. pertemuatan*

Hari/Tanggal : *Kamis 04 Desember 2025*

Setelah saya mendapatkan keterangan secukupnya serta mengetahui tentang tujuan yang jelas dari peneliti yang berjudul "**Gambaran Tumbuh Kembang Pada Anak Usia 4-6 Tahun Di TK Holy Kids Medan Tahun 2025**". Saya orangtua/Wali dari responden mengizinkan Anak saya untuk ikut berpartisipasi menjadi responden dalam pengambilan data untuk penelitian ini. Saya percaya apa yang akan di informasikan dijamin kerahasiaannya.

Yang membuat pernyataan

(Orang tua / Wali)

Medan, 14 Agustus 2025

Peneliti

(Monika D. Lumban Batu)



SURAT PERNYATAAN SEBAGAI PENELITI

Kepada Yth
Calon Responden Penelitian
Di
TK Holy Kids Medan
Dengan Hormat,

Saya Yang Bertandatangan Dibawah Ini:

Nama : Monika Desnaria Lumban Batu

Nim : 032022078

Judul Penelitian: Gambaran Tumbuh Kembang Pada Anak Usia 4-6 Tahun
Di TK Holy Kids Medan Tahun 2025

Mahasiswa Stikes Santa Elisabeth Medan Program Studi Ners akan mengadakan penelitian Di TK Holy Kids medan tahun 2025. Maka mohon bantuan saudara untuk mengisi daftar pertanyaan yang telah tersedia. Semua informasi yang diberikan akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian dan data yang diperoleh hanya untuk kepentingan ilmiah. Apabila saudara bersedia untuk menjadi responden saya, saya mohon kesediaannya untuk menandatangani surat persetujuan dan menjawab semua pertanyaan sesuai petunjuk yang saya buat.

Hormat saya
Penulis

(Monika D. Lumban Batu)



Kusioner Gambaran Tumbuh Kembang Pada Anak Usia 4-6 Tahun Di TK

Holy Kids Medan Tahun 2025.

Petunjuk

Bacalah dengan sebaik-baiknya setiap pemeriksaan yang akan dilakukan dan alternatif jawaban yang diberikan.

Pilih jawaban yang paling sesuai menurut anda dan beri tanda (√) pada tempat yang disediakan untuk menunjukkan jawaban yang dipilih.

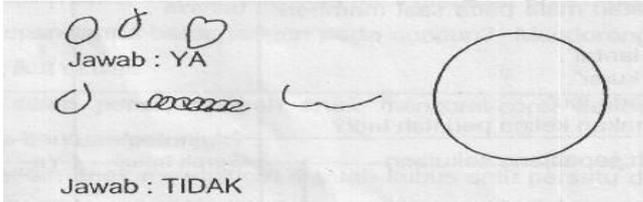
Isi kusioner sesuai dengan umur anak.

A. Data demografi

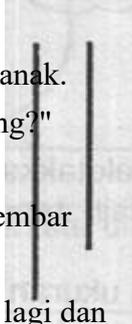
- Nama :
- Umur :
- Jenis Kelamin : (L/P)
- TB : (...cm)
- BB : (...kg)

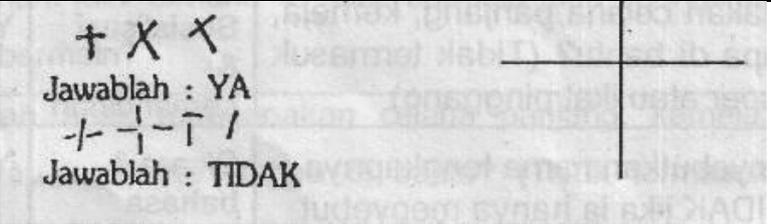
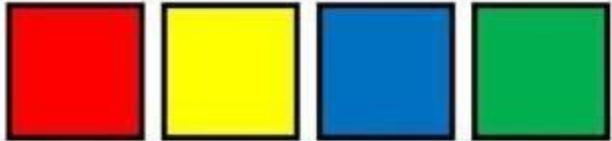
Kusioner Praskrining Untuk Anak Usia (4 Tahun)

No	Pemeriksaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Dapatkah anak mengayuh sepeda roda tiga sejauh sedikitnya 3 meter?		
2	Setelah makan, apakah anak mencuci dan mengeringkan tangannya dengan baik sehingga anda tidak perlu mengulanginya?		

3	Suruh anak berdiri satu kaki tanpa berpegangan. Jika perlu tunjukkan caranya dan beri anak anda kesempatan melakukannya 3 kali. Dapatkah ia mempertahankan keseimbangan dalam waktu 2 detik atau lebih?		
4	Letakkan selebar kertas seukuran buku ini di lantai. Apakah anak dapat melompati panjang kertas ini dengan mengangkat kedua kakinya secara bersamaan tanpa didahului lari?		
5	Jangan membantu anak dan jangan menyebut lingkaran. Suruh anak menggambar seperti contoh ini di kertas kosong yang tersedia. Dapatkah anak menggambar lingkaran? 		
6	Dapatkah anak meletakkan 8 buah kubus satu persatu di atas yang lain tanpa menjatuhkan kubus tersebut? Kubus yang digunakan ukuran 2.5 – 5 cm.		
7	Apakah anak dapat bermain petak umpet, ular naga atau permainan lain dimana ia ikut bermain dan mengikuti aturan bermain?		
8	Dapatkah anak mengenakan celana panjang, kemeja, baju atau kaos kaki tanpa di bantu? (Tidak termasuk memasang kancing, gesper atau ikat pinggang)		
9	Dapatkah anak menyebutkan nama lengkapnya tanpa dibantu? Jawab TIDAK jika ia hanya menyebutkan sebagian namanya atau ucapannya sulit dimengerti.		
	TOTAL NILAI		

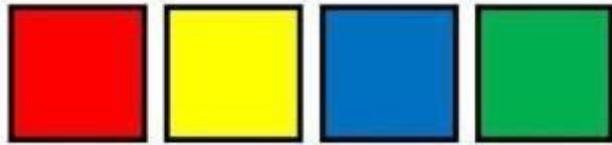
Kuesioner Praskriningg Untuk Anak Usia (5 Tahun)

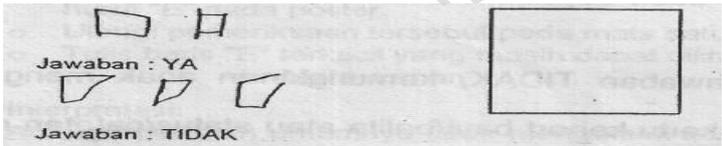
No	Pemeriksaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	<p>Isi titik-titik di bawah ini dengan jawaban anak. Jangan membantu kecuali mengulangi pertanyaan.</p> <p>“Apa yang kamu lakukan jika kamu kedinginan?”</p> <p>“Apa yang kamu lakukan jika kamu lapar?”</p> <p>“Apa yang kamu lakukan jika kamu lelah?”</p> <p>Jawab YA bila anak menjawab ke 3 pertanyaan tadi dengan benar, bukan dengan gerakan atau isyarat.</p> <p>Jika kedinginan, jawaban yang benar adalah “menggigil” ,”pakai mantel’ atau “masuk ke dalam rumah’.</p> <p>Jika lapar, jawaban yang benar adalah “makan”</p> <p>Jika lelah, jawaban yang benar adalah “mengantuk”, “tidur”, “berbaring/tidur-tiduran”, “istirahat” atau “diam sejenak”</p>		
2	Apakah anak dapat mengancingkan bajunya atau pakaian boneka?		
3	Suruh anak berdiri satu kaki tanpa berpegangan. Jika perlu tunjukkan caranya dan beri anak ands kesempatan melakukannya 3 kali. Dapatkah ia mempertahankan keseimbangan dalam waktu 6 detik atau lebih?		
4	<p>Jangan mengoreksi/membantu anak. Jangan menyebut kata "lebih panjang".</p> <p>Perlihatkan gambar kedua garis ini pada anak.</p> <p>Tanyakan: "Mana garis yang lebih panjang?"</p> <p>Minta anak menunjuk garis yang lebih panjang. Setelah anak menunjuk, putar lembar ini dan ulangi pertanyaan tersebut.</p>  <p>Setelah anak menunjuk, putar lembar ini lagi dan ulangi pertanyaan tadi.</p> <p>Apakah anak dapat menunjuk garis yang lebih panjang sebanyak 3 kali dengan benar?</p>		
5	Jangan membantu anak dan jangan memberitahu nama gambar ini, suruh anak menggambar seperti contoh ini		

	<p>di kertas kosong yang tersedia. Berikan 3 kali kesempatan.</p> <p>Apakah anak dapat menggambar seperti contoh ini?</p>		
			
6	<p>Ikuti perintah ini dengan seksama. Jangan memberi isyarat dengan telunjuk atau mats pads saat memberikan perintah berikut ini:</p> <p>“Letakkan kertas ini di atas lantai”.</p> <p>“Letakkan kertas ini di bawah kursi”.</p> <p>“Letakkan kertas ini di depan kamu”</p> <p>“Letakkan kertas ini di belakang kamu”</p> <p>Jawab YA hanya jika anak mengerti arti “di atas”, “di bawah”, “di depan” dan “di belakang”</p>		
7	<p>Apakah anak bereaksi dengan tenang dan tidak rewel (tanpa menangis atau menggelayut pada anda) pada saat anda meninggalkannya?</p>		
8	<p>Jangan menunjuk, membantu atau membetulkan, katakan pada anak:</p>  <p>"Tunjukkan segi empat merah"</p> <p>"Tunjukkan segi empat kuning"</p> <p>"Tunjukkan segi empat biru"</p> <p>"Tunjukkan segi empat hijau"</p> <p>Dapatkah anak menunjuk keempat warna itu dengan benar?</p>		
9	<p>Suruh anak melompat dengan satu kaki beberapa kali tanpa berpegangan (lompatan dengan dua kaki tidak ikut dinilai).</p> <p>Apakah ia dapat melompat 2-3 kali dengan satu kaki?</p>		

10	Dapatkah anak sepenuhnya berpakaian sendiri tanpa bantuan?		
TOTAL NILAI			

Kuesioner Praskrining Untuk Anak Usia (6 Tahun)

No	Pemeriksaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	<p>Jangan menunjuk, membantu atau membetulkan, katakan pada anak:</p>  <p>"Tunjukkan segi empat merah" "Tunjukkan segi empat kuning" "Tunjukkan segi empat biru" "Tunjukkan segi empat hijau" Dapatkah anak menunjuk keempat warna itu dengan benar</p>		
2	<p>Suruh anak melompat dengan satu kaki beberapa kali tanpa berpegangan (lompatan dengan dua kaki tidak ikut dinilai). Apakah ia dapat melompat 2-3 kali dengan satu kaki?</p>		
3	<p>Dapatkah anak sepenuhnya berpakaian sendiri tanpa bantuan?</p>		
4	<p>Suruh anak menggambar di tempat kosong yang tersedia. Katakan padanya: "Buatlah gambar orang". Jangan memberi perintah lebih dari itu. Jangan bertanya/mengingatkan anak bila ada bagian yang belum tergambar. Dalam memberi nilai, hitunglah berapa bagian tubuh yang tergambar. Untuk bagian tubuh yang berpasangan seperti mata, telinga, lengan dan kaki, setiap pasang dinilai satu bagian. Dapatkah anak menggambar sedikitnya 3 bagian tubuh?</p>		

5	<p>Tulis apa yang dikatakan anak pada kalimat-kalimat yang belum selesai ini, jangan membantu kecuali mengulang pertanyaan:</p> <p>"Jika kuda besar maka tikus "Jika api panas maka es</p> <p>"Jika ibu seorang wanita maka ayah seorang</p> <p>Apakah anak menjawab dengan benar (tikus kecil, es dingin, ayah seorang pria) ?</p>		
6	<p>Apakah anak dapat menangkap bola kecil sebesar bola tenis/bola kasti hanya dengan menggunakan kedua tangannya? (Bola besar tidak ikut dinilai).</p>		
7	<p>Suruh anak berdiri satu kaki tanpa berpegangan. Jika perlu tunjukkan caranya dan beri anak kesempatan melakukannya 3 kali. Dapatkah ia mempertahankan keseimbangan dalam waktu 11 detik atau lebih?</p>		
8	<p>Jangan membantu anak dan jangan memberitahu nama gambar ini, Suruh anak menggambar seperti contoh ini di kertas kosong yang tersedia- Berikan 3 kali kesempatan. Apakah anak dapat menggambar seperti contoh ini?</p> 		
9	<p>Isi titik-titik di bawah ini dengan jawaban anak. Jangan membantu kecuali mengulangi pertanyaan sampai 3 kali bila anak menanyakannya.</p> <p>"Sendok dibuat dari apa?" "Sepatu dibuat dari apa?"</p> <p>"Pintu dibuat dari apa?"</p> <p>Apakah anak dapat menjawab ke 3 pertanyaan di atas dengan benar? Sendok dibuat dari besi, baja, plastik, kayu. Sepatu dibuat dari kulit, karet, kain, plastik, kayu. Pintu dibuat dari kayu, besi, kaca</p>		
	TOTAL NILAI		



Master Data

IMT

No	Nama	JK	Umur	BB(kg)	TB(cm)	TB(m)	IMT	kategori	Total
1	Brigita Ginting	P	4	14,2	100	1	14,2	Normal	Normal=26
2	Grizelle	P	4	16	109	1,09	13,5	Normal	Kurus=16
3	Elnatan Ginting	L	4	15,7	108	1,08	13,5	Normal	Gemuk=5
4	Samuel Ginting	L	4	14	106	1,06	12,5	Kurus	Sangat kurus=0
5	Cantika	P	4	16	109	1,09	13,5	Normal	
6	Hans Girsang	L	4	19,6	110	1,1	16,2	Normal	
7	Glenn Sembiring	L	4	17	110	1,1	14	Normal	
8	Noma	P	4	11	93	0,93	12,7	Kurus	
9	Nathanael Milala	L	4	16,7	109	1,09	14,1	Normal	
10	Truman Ginting	L	4	18	100	1	18	Gemuk	
11	Jesaya Tampubolon	L	5	21,8	115	1,15	16,5	Normal	
12	Vimar	L	5	20	108	1,08	17,1	Normal	
13	Kinar	L	5	19,2	110	1,1	15,9	Normal	
14	Aileenka Sembiring	P	5	19	112	1,12	15,1	Normal	
15	Louis Pane	L	5	19	112	1,12	15,1	Normal	
16	Vania Br. Tarigan	P	5	16,2	105	1,05	14,7	Normal	
17	Equita Sinaga	P	5	18	116	1,16	13,4	Kurus	
18	Geisha Br. Tarigan	P	5	18,7	118	1,18	13,4	Kurus	
19	Vionetta Situmorang	P	5	25,5	115	1,15	19,3	Gemuk	
20	Felicia Sitorus	P	5	17	116	1,16	12,6	Kurus	
21	Hania Harefa	P	5	17,1	112	1,12	13,6	Kurus	
22	Hans Parangin-angin	L	5	18,6	112	1,12	14,8	Normal	
23	Celine Lase	P	5	16,8	114	1,14	12,9	Kurus	
24	Joan Saragih	L	5	17,7	112	1,12	14,1	Normal	
25	Jefarel	L	5	18	112	1,12	14,3	Normal	
26	Joana Br kaban	P	5	17,8	114	1,14	13,7	Kurus	
27	Micaiah Ginting	P	5	21,3	120	1,2	14,8	Normal	
28	Navia Br Tambunan	P	5	15	106	1,06	13,3	Kurus	
29	Stephen Sinaga	L	5	22	118	1,18	15,8	Normal	
30	Adriel Hutabarat	L	5	25	115	1,15	18,9	Gemuk	
31	Gabriel Br Sinuraya	P	6	23,2	132	1,32	13,3	Kurus	
32	Silvi Br parangin-angin	P	6	18,4	110	1,1	15,2	Normal	
33	Danael	L	6	17	115	1,15	12,9	Kurus	
34	Rulu Padang	P	6	16,1	106	1,06	14,3	Kurus	
35	Glory Br saragih	P	6	22,3	113	1,13	17,5	Normal	
36	Yosephine situmora	L	6	18,8	116	1,16	14	Kurus	
37	Arjuna Tarigan	L	6	33	118	1,18	23,7	Gemuk	
38	Sean Sihombing	L	6	26	125	1,25	16,6	Normal	
39	Azriel Laia	L	6	18	118	1,18	12,9	Kurus	
40	Gabriel Br Tarigan	P	6	23	114	1,14	17,7	Normal	
41	Hans Fidel keloko	L	6	22	112	1,12	17,5	Normal	
42	Osaze Ginting	L	6	27	120	1,2	18,8	Normal	
43	Yemira Simanjutak	P	6	21	117	1,17	15,3	Normal	
44	Clayrine Br Pinem	P	6	20	100	1	20	Gemuk	
45	Dean Sianturi	L	6	20	109	1,09	16,8	Normal	
46	Gheffiera Br Tarigan	P	6	16	116	1,16	11,9	Kurus	
47	Isco Butar-butur	L	6	17	117	1,17	12,4	Kurus	



KUSIONER

No	Nama	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	Total	kategori	
1	Glen	1	1	1	1	1	1	1	1	1		9	9-10=Sesuai	22
2	Brigita	1	1	1	1	1	1	1	1	1		9		
3	Elnatan	1	1	1	1	1	1	1	1	1		9	7-8=Meragukan	8
4	Cantika	1	1	1	1	1	1	1	1	1		9		
5	Nathanael	0	0	1	1	1	1	1	1	1		7	<6=Peyimpangan	17
6	Grizelle	0	1	1	1	0	1	1	0	1		6		
7	Hans	0	1	1	1	0	1	1	0	1		6		
8	Turman	0	0	1	0	0	1	0	0	1		3		
9	Samuel	0	0	1	1	0	1	1	0	1		5		
10	Noma	1	1	1	1	0	0	0	0	0		4		
11	Stephen	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10		
12	Navia	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10		
13	Joana	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9		
14	Vionetta	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	6		
15	Felicia	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10		
16	Hania	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10		
17	Hans	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10		
18	celine	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9		
19	Vania	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10		
20	Adriel	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	6		
21	Jefarel	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	7		
22	Joan	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	8		
23	Equita	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	7		
24	Geisha	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	8		
25	Micaiah	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	6		
26	Luis	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	4		
27	Jesaya	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	4		
28	Vimar	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	4		
29	Kinar	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	5		
30	Aileanka	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	5		
31	Gabriel	1	1	1	1	1	1	1	1	1		9		
32	Yosephine	1	1	1	1	1	1	1	1	1		9		
33	Silvi	1	1	1	1	1	1	1	1	1		9		
34	Danael	1	1	1	1	1	1	1	1	1		9		
35	Rulu	1	1	1	1	1	1	1	1	1		9		
36	Sean	1	1	1	1	1	1	1	1	1		9		
37	Gabriella	1	1	1	1	1	1	1	0	1		8		
38	Hans fidel	1	1	1	1	1	1	1	1	1		9		
39	Glory	1	1	1	1	1	1	1	1	1		9		
40	Gheffiera	1	1	1	1	1	1	1	1	1		9		
41	Isco	1	1	1	1	1	1	1	1	1		9		
42	Dean	1	1	0	0	1	1	1	1	0		6		
43	Arjuna	1	1	0	0	1	1	1	1	1		7		
44	Azriel	1	1	1	1	1	1	0	0	1		7		
45	Osaze	1	1	0	0	1	0	1	1	1		6		
46	Yemira	1	1	1	0	0	1	1	0	0		5		
47	Clayrine	1	1	0	0	1	0	1	0	0		4		



Standar Indeks Massa Tubuh menurut Umur (IMT/U)
Anak Perempuan Umur 24-60 Bulan

Umur (bulan)	Indeks Massa Tubuh (IMT)						
	-3 SD	-2 SD	-1 SD	Median	+1 SD	+2 SD	+3 SD
24 *	12.4	13.3	14.4	15.7	17.1	18.7	20.6
25	12.4	13.3	14.4	15.7	17.1	18.7	20.6
26	12.3	13.3	14.4	15.6	17.0	18.7	20.6
27	12.3	13.3	14.4	15.6	17.0	18.6	20.5
28	12.3	13.3	14.3	15.6	17.0	18.6	20.5
29	12.3	13.2	14.3	15.6	17.0	18.6	20.4
30	12.3	13.2	14.3	15.5	16.9	18.5	20.4
31	12.2	13.2	14.3	15.5	16.9	18.5	20.4
32	12.2	13.2	14.3	15.5	16.9	18.5	20.4
33	12.2	13.1	14.2	15.5	16.9	18.5	20.3
34	12.2	13.1	14.2	15.4	16.8	18.5	20.3
35	12.1	13.1	14.2	15.4	16.8	18.4	20.3
36	12.1	13.1	14.2	15.4	16.8	18.4	20.3
37	12.1	13.1	14.1	15.4	16.8	18.4	20.3
38	12.1	13.0	14.1	15.4	16.8	18.4	20.3
39	12.0	13.0	14.1	15.3	16.8	18.4	20.3
40	12.0	13.0	14.1	15.3	16.8	18.4	20.3
41	12.0	13.0	14.1	15.3	16.8	18.4	20.4
42	12.0	12.9	14.0	15.3	16.8	18.4	20.4
43	11.9	12.9	14.0	15.3	16.8	18.4	20.4



Pengukuran Antropometri pada Anak dan Dewasa | 73

Umur (bulan)	Indeks Massa Tubuh (IMT)						
	-3 SD	-2 SD	-1 SD	Median	+1 SD	+2 SD	+3 SD
44	11.9	12.9	14.0	15.3	16.8	18.5	20.4
45	11.9	12.9	14.0	15.3	16.8	18.5	20.5
46	11.9	12.9	14.0	15.3	16.8	18.5	20.5
47	11.8	12.8	14.0	15.3	16.8	18.5	20.5
48	11.8	12.8	14.0	15.3	16.8	18.5	20.6
49	11.8	12.8	13.9	15.3	16.8	18.5	20.6
50	11.8	12.8	13.9	15.3	16.8	18.6	20.7
51	11.8	12.8	13.9	15.3	16.8	18.6	20.7
52	11.7	12.8	13.9	15.2	16.8	18.6	20.7
53	11.7	12.7	13.9	15.3	16.8	18.6	20.8
54	11.7	12.7	13.9	15.3	16.8	18.7	20.8
55	11.7	12.7	13.9	15.3	16.8	18.7	20.9
56	11.7	12.7	13.9	15.3	16.8	18.7	20.9
57	11.7	12.7	13.9	15.3	16.9	18.7	21.0
58	11.7	12.7	13.9	15.3	16.9	18.8	21.0
59	11.6	12.7	13.9	15.3	16.9	18.8	21.0
60	11.6	12.7	13.9	15.3	16.9	18.8	21.1



Standar Indeks Massa Tubuh menurut Umur (IMT/U)
Anak Laki-laki Umur 5-18 Tahun

Umur		Indeks Massa Tubuh (IMT)						
Tahun	Bulan	-3 SD	-2 SD	-1 SD	Median	+1 SD	+2 SD	+3 SD
5	1	12.1	13.0	14.1	15.3	16.6	18.3	20.2
5	2	12.1	13.0	14.1	15.3	16.6	18.3	20.2
5	3	12.1	13.0	14.1	15.3	16.7	18.3	20.2
5	4	12.1	13.0	14.1	15.3	16.7	18.3	20.3
5	5	12.1	13.0	14.1	15.3	16.7	18.3	20.3
5	6	12.1	13.0	14.1	15.3	16.7	18.4	20.4
5	7	12.1	13.0	14.1	15.3	16.7	18.4	20.4
5	8	12.1	13.0	14.1	15.3	16.7	18.4	20.5

Bahan deng



Umur		Indeks Massa Tubuh (IMT)						
Tahun	Bulan	-3 SD	-2 SD	-1 SD	Median	+1 SD	+2 SD	+3 SD
8	6	12.5	13.4	14.5	15.9	17.7	20.1	23.5
8	7	12.5	13.4	14.5	15.9	17.7	20.1	23.6
8	8	12.5	13.4	14.5	15.9	17.7	20.2	23.8
8	9	12.5	13.4	14.6	16.0	17.8	20.3	23.9
8	10	12.5	13.5	14.6	16.0	17.8	20.3	24.0
8	11	12.5	13.5	14.6	16.0	17.9	20.4	24.2
9	0	12.6	13.5	14.6	16.0	17.9	20.5	24.3
9	1	12.6	13.5	14.6	16.1	18.0	20.5	24.4
9	2	12.6	13.5	14.7	16.1	18.0	20.6	24.6
9	3	12.6	13.5	14.7	16.1	18.0	20.7	24.7
9	4	12.6	13.6	14.7	16.2	18.1	20.8	24.9
9	5	12.6	13.6	14.7	16.2	18.1	20.8	25.0
9	6	12.7	13.6	14.8	16.2	18.2	20.9	25.1
9	7	12.7	13.6	14.8	16.3	18.2	21.0	25.3
9	8	12.7	13.6	14.8	16.3	18.3	21.1	25.5
9	9	12.7	13.7	14.8	16.3	18.3	21.2	25.6
9	10	12.7	13.7	14.9	16.4	18.4	21.2	25.8
9	11	12.8	13.7	14.9	16.4	18.4	21.3	25.9
10	0	12.8	13.7	14.9	16.4	18.5	21.4	26.1
10	1	12.8	13.8	15.0	16.5	18.5	21.5	26.2
10	2	12.8	13.8	15.0	16.5	18.6	21.6	26.4
10	3	12.8	13.8	15.0	16.6	18.6	21.7	26.6
10	4	12.9	13.8	15.0	16.6	18.7	21.7	26.7
10	5	12.9	13.9	15.1	16.6	18.8	21.8	26.9
10	6	12.9	13.9	15.1	16.7	18.8	21.9	27.0
10	7	12.9	13.9	15.1	16.7	18.9	22.0	27.2
10	8	13.0	13.9	15.2	16.8	18.9	22.1	27.4
10	9	13.0	14.0	15.2	16.8	19.0	22.2	27.5
10	10	13.0	14.0	15.2	16.9	19.0	22.3	27.7
10	11	13.0	14.0	15.3	16.9	19.1	22.4	27.9
11	0	13.1	14.1	15.3	16.9	19.2	22.5	28.0
11	1	13.1	14.1	15.3	17.0	19.2	22.5	28.2
11	2	13.1	14.1	15.4	17.0	19.3	22.6	28.4



Standar Indeks Massa Tubuh menurut Umur (IMT/U)
Anak Perempuan Umur 5-18 Tahun

Umur		Indeks Massa Tubuh (IMT)						
Tahun	Bulan	-3 SD	-2 SD	-1 SD	Median	+1 SD	+2 SD	+3 SD
5	1	11.8	12.7	13.9	15.2	16.9	18.9	21.3
5	2	11.8	12.7	13.9	15.2	16.9	18.9	21.4
5	3	11.8	12.7	13.9	15.2	16.9	18.9	21.5
5	4	11.8	12.7	13.9	15.2	16.9	18.9	21.5
5	5	11.7	12.7	13.9	15.2	16.9	19.0	21.6
5	6	11.7	12.7	13.9	15.2	16.9	19.0	21.7
5	7	11.7	12.7	13.9	15.2	16.9	19.0	21.7
5	8	11.7	12.7	13.9	15.3	17.0	19.1	21.8
5	9	11.7	12.7	13.9	15.3	17.0	19.1	21.9
5	10	11.7	12.7	13.9	15.3	17.0	19.1	22.0
5	11	11.7	12.7	13.9	15.3	17.0	19.2	22.1
6	0	11.7	12.7	13.9	15.3	17.0	19.2	22.1
6	1	11.7	12.7	13.9	15.3	17.0	19.3	22.2
6	2	11.7	12.7	13.9	15.3	17.0	19.3	22.3
6	3	11.7	12.7	13.9	15.3	17.1	19.3	22.4
6	4	11.7	12.7	13.9	15.3	17.1	19.4	22.5
6	5	11.7	12.7	13.9	15.3	17.1	19.4	22.6
6	6	11.7	12.7	13.9	15.3	17.1	19.5	22.7
6	7	11.7	12.7	13.9	15.3	17.2	19.5	22.8
6	8	11.7	12.7	13.9	15.3	17.2	19.6	22.9
6	9	11.7	12.7	13.9	15.4	17.2	19.6	23.0
6	10	11.7	12.7	13.9	15.4	17.2	19.7	23.1
6	11	11.7	12.7	13.9	15.4	17.3	19.7	23.2
7	0	11.8	12.7	13.9	15.4	17.3	19.8	23.3
7	1	11.8	12.7	13.9	15.4	17.3	19.8	23.4
7	2	11.8	12.8	14.0	15.4	17.4	19.9	23.5
7	3	11.8	12.8	14.0	15.5	17.4	20.0	23.6
7	4	11.8	12.8	14.0	15.5	17.4	20.0	23.7
7	5	11.8	12.8	14.0	15.5	17.5	20.1	23.9
7	6	11.8	12.8	14.0	15.5	17.5	20.1	24.0



HASIL OUTPUT

perkembangan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sesuai	22	46,8	46,8	46,8
Meragukan	8	17,0	17,0	63,8
Penyimpangan	17	36,2	36,2	100,0
Total	47	100,0	100,0	

STIKES SANTA ELISABETH MEDAN



Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan

1

Buku Bimbingan Prinsip dan Skripsi Profil Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan



SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Monika Desnaria Lumban Batu
NIM : 032022078
Judul : Gambaran Tumbuh Kembang Pada Anak Usia 4-6 Tahun
Di TK Holy Kids Medan Tahun 2025

Nama Pembimbing I : Rotua Elvina Pakpahan, S.Kep., Ns., M.Kep

Nama Pembimbing II : Helinida Saragih, S.Kep., Ns., M.Kep

NO	HARI/ TANGGAL	PEMBIMBING	PEMBAHASAN	PARAF	
				PEMB 1	PEMB2
1.	02 Desember 2025	Helinida Saragih S.kep., Ns., M.kep	- Konsul master data- data hasil penelitian - Coding Excel Saran: masukkan da- ta ke SPSS dari data.		
2.	02 Desember 2025	Rotua Elvina Pakpahan, S.kep., Ns., M.kep	- Bimbingan - Konsul master data hasil pe- nelitian - Mambeni kode		

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan



3.	08 Desember 2025	Helinda Saragih, S.Kep.Ns.M.Kep	<ul style="list-style-type: none">- Konsul Bab 5- Perbaiki desimal- Pata distribusi data demografi		ls
4.	08 Desember 2025	Ratna Elnida Pakpakari, S.Kep.Ns.M.Kep	<ul style="list-style-type: none">- Berkonsultasi master data- IMT- Pembahasan		
5.	12 Desember 2025	Helinda Saragih, S.Kep.Ns.M.Kep	<ul style="list-style-type: none">- Konsul Bab 5- Pembahasan- Sistematika penulisan- Kesimpulan		ls

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan



		Helinda Saragih S.kap, Ns, M.kap	Konsul Bab 5 - Pembahasan - Jurnal Pendukung ASumsi - Saran		ls.
6.	12 Desember 2025	Roheti Elvina Rikretiani, S.kap, Ns, M.kap.	- konsul Bab 5 - Pembahasan		
7.	13 Desember 2025	Helinda Saragih S.kap, Ns, M.kap	Acc yjn		ls.



8.	15 Desember 2025	Rolva Elvina Pakpahani, S.kes., NS., M.kes	<ul style="list-style-type: none">- Konsul bab 5- Pembahasan- Asumsi di Parbatik- Jurnal Pendukung - konsul bab 6- Saran- Abstrak di Parbat. Iki.		
9.	16 Desember 2025	Rolva Elvina Pakpahani, S.kes., NS., M.kes	<ul style="list-style-type: none">- Konsul bab 5- Pembahasan- Asumsi- Jurnal Pendukung asumsi Bab 6- Saran.		
10.	16 /Desember 2025	Rolva Elvina Pakpahani S.kes.NS.M.kes	<ul style="list-style-type: none">- Saran untuk Tk Hly Icis ?Peneliti Adanghy→ Saran Aplikatif. Atc femina Hasil Penelitian		



Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan

Buku Bimbingan Skripsi Prodi Ners Stikes Santa Elisabeth Medan

BIMBINGAN REVISI SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Monika Desnaria Lumban Batu
Nim : 032022078
Judul : Gambaran Tumbuh Kembang pada Anak Usia 4-6 Tahun
Di TK Holy Kids Medan Tahun 2025.
Nama Penguji 1 : Rotua Elvina Pakpahan, S.Kep.,Ns.,M.Kep
Nama Penguji 2 : Helinida Saragih, S.Kep.,Ns.,M.kep
Nama Penguji 3 : Agustaria Ginting,S.K.M.,M.K.M

NO	HARI/ TANGGAL	PEMBAHASAN	PARAF		
			PENGUJI 1	PENGUJI 2	PENGUJI 3
1	Senin / 22 / 12 2025.	- Abstrak - Sistematika Penulisan - Referensi Ace Nio			
2	Selasa / 23 / 12 / 2025	- Abstrak - Sistematika Penulisan - Daftar tabel - Referensi.			

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan



Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan

3	Rabu / 24 Desember 2025	- Perbaiki sistematika Penulisan. - Perbaiki sistematika Abstrak. - Pembahasan			
4.	Sabtu / 09 Januari 2026	- Pembahasan - Perbaiki daftar Pustaka - Sistematika Penu- lisan.			
5.	Minggu / 11 Januari / 2026	- Sistematika Penulisan - Daftar Pustaka.			
6	Kamis / 15 / Januari 2026	Acc ditidid			

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan



Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan

	08-01-2016	Dr. Uli NOVITARUM S.kep., Ns., M.kep	Turnitin 		
	08/01/2016	Amanda Sinaga SS, M.Ed.	Abstrak. 		

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan

DOKUMENTASI



















STIKES SANTA ELISABETH MEDAN